



**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh:

**Rossi Rezza
NIM 130810301033**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Oleh:

**Rossi Rezza
NIM 130810301033**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Ibunda Sri Mulyani dan Ayahanda Etet Suwaryo Andisi, yang selama ini dengan sabar dan penuh kasih sayang telah membesarkan dan merawat saya hingga saya sampai saat ini. Dan juga dengan sabar memberi dukungan, doa, saran, dan kritikan kepada saya. Terima kasih yang tak terhingga untuk Papa dan Mama.
2. Keluarga besarku dan semua orang yang selama ini telah membantu, mendoakan dan memberikan dorongan semangat kepada saya.
3. Sahabat-sahabatku. Selamat berjuang.
4. Seluruh dosen, staf pengajar dan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan, jaya-jayalah kamu. Terima kasihku untukmu.
6. Seluruh teman-teman Akutansi 2013.

MOTTO

“Barangsiapa sungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(Q.S Al-Ankabut : 6)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rossi Rezza

NIM : 130810301033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 September 2017

Yang menyatakan,

Rossi Rezza

NIM 130810301033

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

Rossi Rezza

NIM. 130810301033

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani,SE,M.SA

Dosen Pembimbing Anggota : Drs.Sudarno, M.Si,Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Nama Mahasiswa : Rossi Rezza

NIM : 130810301033

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan: 16 Mei 2017

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bunga Maharani, SE,M.SA
NIP. 198503012010122005

Drs. Sudarno M.Si, Ak
NIP. 196012251989021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA

NIP.19640809 199003 2 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rossi Rezza
NIM : 130810301033
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :
18 September 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak. : (.....)
NIP 19720416 200112 1001
Sekretaris : Dr. Ahmad Roziq, SE, M.M, Ak. : (.....)
NIP 19700428 199702 1001
Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak. : (.....)
NIP 19780927 200112 1001

Mengetahui/ Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP 19710727 199512 1001

ABSTRACT

***GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM INFLUENCE TOWARDS
FINANCIAL DISTRESS CONDITION ON MANUFACTURING COMPANY
LISTING IN BEI***

Rossi Rezza

*Bachelor degree in Accounting Department, Business and Economic Faculty of
Jember University*

This study aims to know about the influence of good corporate governance mechanisms on financial distress condition. Corporate Governance mechanisms used in this study are managerial ownership, institutional ownership, the board of commissioners size, and the board of directors size. Financial distress is proxied by EPS. The data used in this study is secondary data obtained from the annual report of manufacturing companies listing in Indonesian Stock Exchange period 2011-2015. Sampling technique used is purposive sampling with total sample used that is 26 companies. Methods of data analysis in this study using logistic regression. The results showed that managerial ownership, institutional ownership and the board of commissioners size have an effect on financial distress, while the board of directors size has no effect on financial distress.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, the Board of Commissioners Size, the Board of Directors Size, Financial Distress.*

ABSTRAK

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Rossi Rezza

Jurusan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi. *Financial Distress* dalam penelitian ini diproksikan dengan *earning per share (EPS)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel yang digunakan yaitu 26 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, *Financial Distress*.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan Karunia-Nya yang memberikan kenikmatan dan kesehatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M. Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com.,Ak, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

6. Ibu Bunga Maharani, SE,M.SA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian proposal skripsi.
8. Drs. Sudarno, M.Si, Ak, selaku dosen wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat.
10. Kedua orangtua saya Sri Mulyani dan Etet Suwaryo Andisi, yang selama ini dengan sabar dan penuh kasih sayang telah membesarkan dan merawat saya hingga saya sampai saat ini. Dan juga dengan sabar memberi dukungan, doa, saran, dan kritikan kepada saya. Terima kasih yang tak terhingga untuk Papa dan Mama, sungguh karunia yang hebat menjadi putri kalian.
11. Saudara-saudaraku tersayang, yang selama ini selalu mendukung saya sehingga saya lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua Sahabat-sahabat saya tersayang, Winardi Christian Adianto, Alfian Affandi, Nia Martasari, Vega Ayu Cloudia, Ega Mawarni yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman akuntansi UNEJ 2013, selamat berjuang dan semoga sukses.
14. Saudara KKN 043 beserta teman-teman Magang Perusahaan Daerah Air Minum Jember terimakasih atas pengalamannya selama ini.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan

skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 18 September 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Teori Agency</i>	8
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	10
2.1.2.1. <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.1.2.2. <i>Manfaat Good Corporate Governance</i>	13
2.1.3 <i>Mekanisme Good Corporate Governance</i>	14
2.1.3.1. <i>Kepemilikan Manajerial</i>	15
2.1.3.2. <i>Kepemilikan Institusional</i>	16

2.1.3.3. Ukuran Dewan Direksi.....	17
2.1.3.4. Ukuran Dewan Komisaris	17
2.1.4 Kesulitan Keuangan	18
2.1.4.1 Penyebab Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	19
2.1.4.2 Dampak Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>).....	20
2.1.4.3 Manfaat Informasi Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	24
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	25
2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	26
2.4.6 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kondisi Financial Distress.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.4.1 Variabel Dependen	30
3.4.2 Variabel Independen.....	31
3.5 Metode Analisa Data.....	32
3.5.1 Analisis Hasil Deskriptif Statistik	32
3.5.2 Menilai Kelayakan Logistik	32
3.5.3 Menilai Keseluruhan Model	33

3.5.4 Regresi Logistik.....	33
3.5.5 Koefisien Determinasi	34
3.5.6 Uji Hipotesis	34
3.5.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.2 Deskripsi Statistik Variabel pada Penelitian	40
4.1.3 Hasil Analisis Data.....	41
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i>	46
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	47
4.2.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap <i>Financial Distress</i>	48
4.2.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap <i>Financial Distress</i>	49
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan Penelitian	50
5.3 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan.....	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Regresi Logistik.....	42
Tabel 4.5 Perbandingan Tingkat Signifikansi dengan α 5%	44
Tabel 4.6 Hasil Regresi Logistik pada Variabel <i>Financial Distress</i>	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan	59
Lampiran 2 Pengkodean <i>Financial Distress</i>	61
Lampiran 3 Pengkodean <i>Non Financial Distress</i>	62
Lampiran 4 Data <i>Earning Per Share</i>	63
Lampiran 5 Data Kepemilikan Manajerial.....	69
Lampiran 6 Data Kepemilikan Institusional	73
Lampiran 7 Ukuran Dewan Komisaris	77
Lampiran 8 Ukuran Dewan Direksi	94
Lampiran 9 Deskriptif Statistik	111
Lampiran 10 Hasil Jumlah Pengklasifikasian Data Masing-masing Variabel.....	112
Lampiran 11 Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	113
Lampiran 12 Hasil Pengujian Keseluruhan Model	114
Lampiran 13 Hasil Pengujian <i>Nagelkerke R Square</i>	115
Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Logistik	116

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2015 Indonesia termasuk dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sebagai peserta MEA hal ini tentu saja berdampak positif bagi Indonesia karena dengan adanya perdagangan bebas antar negara anggota ASEAN karena dapat lebih mudah untuk mendapatkan aliran modal dalam bentuk penanaman modal asing yang dapat menggerakkan pasar modalnya. Namun di sisi lain era masyarakat ekonomi ASEAN juga dapat berpotensi menciptakan risiko bisnis yang lebih besar dalam persaingan global apabila perusahaan tidak memiliki pengalaman dan bisnis yang kurang kuat. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman negara Indonesia di masa lalu pada masa krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1998 yang menyebabkan banyak perusahaan bangkrut dan terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran. Krisis juga terjadi kembali pada tahun 2008 akibat krisis energi dan krisis komoditas internasional yang berdampak pada jalur perdagangan yang sangat mempengaruhi perekonomian nasional yang berdampak pada nilai ekspor dengan angka penurunan sebesar 17,7 persen sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada karyawannya pada akhir Februari 2009 yang mencapai sekitar 37 ribu orang (LPEM UI, 2010 : 10-11). Dalam krisis ekonomi global ini memicu banyak perusahaan yang mengalami *financial distress*. Salah satu akar penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan juga berbagai negara Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang dimiliki pemerintah (BUMN) maupun yang dimiliki pihak swasta sehingga kepercayaan para pemilik modal menjadi turun dan melakukan tindakan penarikan atas investasi yang sudah ditanamkan (Maksum, 2005). Oleh sebab itu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebaiknya di implementasikan agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* akibat ketidakpercayaan investor maupun calon investor.

Good corporate governance adalah implementasi praktis yang lebih sistematis dan terorganisir dari gagasan-gagasan besar etika usaha yang mengedepankan prinsip-prinsip standar pelaksanaannya yaitu *transparency, accountability, fairness dan responsibility* (Bakrie, 2000). Pengelolaan perusahaan yang baik dapat menjanjikan keuntungan bagi para pemegang saham, mencegah penyalahgunaan dan korupsi karena didalamnya terdapat praktik-praktik pengawasan, karena pada kenyataannya perusahaan-perusahaan di Indonesia memisahkan antara pemilik dan pengelola, keadaan ini dapat tercermin dalam *agency theory* yang memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agents*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Kaihatu 2006).

Untuk melaksanakan *good corporate governance* peran dari mekanisme *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan memantau perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris, direksi, manajer, pemilik saham, serta *stakeholders* lainnya yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan perusahaan sangat penting agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan perusahaan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Plat dan Plat (2002) dalam Almilia (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Brigham dan Daves (2003) dalam Hidayat (2013) kesulitan keuangan terjadi atas serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan perusahaan sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini dapat mengancam perusahaan dalam kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka dapat menimbulkan biaya kebangkrutan seperti keterpaksaan menjual aktiva dibawah harga pasar dan biaya likuidasi perusahaan.

Lebih baik untuk dicegah sedini mungkin dengan mekanisme pengelolaan perusahaan yang baik sesuai dengan pedoman dimana komposisi komisaris minimal 20% anggotanya harus merupakan orang luar untuk meningkatkan efektifitas dan transparansi musyawarah yang dilakukan oleh komisaris dan dalam pelaksanaannya minimal terdiri dari dua orang, mereka bertanggungjawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi serta memberhentikan seorang direktur sementara waktu. Selain itu komisaris juga bertanggungjawab atas laporan keuangan agar tidak menyesatkan agar tidak merugikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Direksi juga berpengaruh dalam kondisi perusahaan karena direksi bertugas menjalankan dan mengelola perusahaan serta menjalankan tanggungjawab sosial perusahaan, komposisi direksi minimal 20% harus merupakan orang luar agar dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan dan transparansi musyawarah yang dilakukan oleh direksi, dalam pelaksanaannya minimal terdiri dari dua anggota. Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Triwahyuningtias, 2012). Maka dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance* perusahaan dapat terhindar dari kemungkinan mengalami *financial distress*.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kondisi *financial distress*, antara lain : Hasil penelitian Witiastuti dan Suryandari (2016) tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* pada kemungkinan *financial distress* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komisaris independen tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Penelitian Hanafi dan Breliastiti (2016) tentang peran mekanisme *good corporate governance* dalam mencegah perusahaan mengalami *financial distress* menunjukkan hasil bahwa jumlah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh pada *financial distress* sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Penelitian Laurenzia dan Sufiyati (2015) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap *financial*

distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya kepemilikan institusional berpengaruh pada *financial distress*. Penelitian Putri dan Merkusiwati (2014) mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Hadi (2014) tentang mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan inkonsistensi hasil dari penelitian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Witiastuti dan Suryandari (2016) tentang “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* pada kemungkinan *Financial Distress*. Alasan mereplikasi penelitian ini adalah ingin menguji kembali apakah dengan menggunakan teori dan sampel jenis perusahaan yang sama, tetapi dengan periode tahun penelitian yang berbeda, akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Witiastuti dan Suryandari (2016) terletak pada variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Witiastuti dan Suryandari (2016) adalah hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta komisaris independen sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional. Pengukuran *financial distress* berbeda, dalam penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2010 hingga 2013, sedangkan penelitian ini akan mengobservasi data tahun 2011

hingga tahun 2015 yang dianggap lebih mewakili kondisi terkini dari responden penelitian. Variabel dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu ukuran dewan direksi, karena jika dilihat dari peraturan undang-undang PT No. 40 Tahun 2007 Indonesia menganut sistem *two-tier system* yang di dalamnya jelas mengatur masing-masing hak dan kewajiban antara pengawas dan pengurus perusahaan yang disebut dengan komisaris dan direksi.

Perusahaan manufaktur merupakan *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga berkontribusi pada pembentukan daya saing nasional (BPS, 2015). Sehingga sektor manufaktur dianggap berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu perusahaan manufaktur penting untuk mendapatkan perhatian yang serius. Penelitian dilakukan dalam periode selama 5 tahun karena kesulitan keuangan terjadi karena akibat *economic distress*, penurunan dalam industri perusahaan dan manajemen yang buruk dimana hal ini didefinisikan sebagai kecenderungan penurunan persentase pendapatan operasi perusahaan terhadap pendapatan operasi industri dalam lima tahun terakhir (Fachrudin, 2008:12 dalam Hadi, 2014). Demikian juga tata kelola perusahaan yang buruk dapat menimbulkan kesulitan keuangan bagi perusahaan itu sendiri karena tidak mampu mengawasi kondisi perusahaan sehingga dapat terjadi adanya penyelewengan operasional perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*?

4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan mekanisme *good corporate governance* untuk mengantisipasi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Diharapkan dapat memberikan informasi dan berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan datang, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dasar dari konsep *corporate governance* yang berkaitan dengan mekanisme untuk meyakinkan para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, meyakinkan bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Sheifer dan Vishny, 1997 dalam Herawaty, 2009) karena dalam teori *agency* terdapat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dalam perusahaan. Konsep teori *agency* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Purnamasari (2010) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (pihak manajemen). Dalam hal ini pihak *principal* mengharapkan profitabilitas selalu meningkat, dan menyerahkan kesejahteraan perusahaannya untuk dikelola oleh pihak lain (*agent*) serta memberikan imbalan berupa kompensasi dan bonus atas kinerja *agent* tersebut. Oleh sebab itu, kepercayaan menjadi hal yang sangat penting disini. Namun dalam teori *agency* asumsinya individu bertindak demi kepentingannya sendiri (Bastian 2006), individu yang dimaksud disini adalah agen perusahaan. Jadi dengan asumsi ini tindakan individu dikhawatirkan tindakan agen untuk kepentingannya sendiri akan dapat merugikan perusahaan karena adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemilik perusahaan dimana manajer memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemilik perusahaan sehingga menimbulkan peluang bertindak untuk kepentingan manajer sendiri dengan mengabaikan kepentingan perusahaan. Hal ini biasanya disebut dengan asimetris informasi, yang dibagi menjadi dua tipe (Rahmawati et al., 2006 dalam Purwatiningsih, 2011) yaitu :

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang menyelenggarakan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha memiliki informasi dalam mana satu pihak memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse section* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetris informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan usaha dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karkteristik kebanyakan perusahaan besar.

Jansen dan Meckling (1976), Watts dan Zimmerman (1986) dalam Siallagan dan Mahfoedz (2006) juga menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada agen. Oleh sebab itu membuat laporan keuangan merupakan kewajiban bagi pihak manajemen agar informasi kondisi perusahaan dapat diketahui oleh para pemegang saham. Para pemegang saham dapat memantau kinerja manajemen melalui mekanisme *good corporate governanace* agar aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan serta untuk bertahan dalam persaingan global.

2.1.2 Corporate Governance

Menurut Bakrie (2000) *corporate governance* (CG) adalah sistem dengan mana entitas usaha dikelola dan diawasi, sehingga berkaitan dengan distribusi hak dan kewajiban para stakeholder-nya (pemegang saham/komisaris/investor, kreditur/direksi dan manager/pemerintah, vendors dan lain sebagainya). Pihak-pihak utama yang terkait dengan implementasi CG dan fungsi yang disumbangkan oleh pihak-pihak tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini (Wardhani, 2007) :

Gambar 2.1
Corporate Governance dan Fungsinya



Sumber : Wardhani (2007), “Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.

Jadi pihak-pihak yang berkaitan dengan implementasi *corporate governance* ini memiliki masing-masing fungsinya yaitu : *governing bodies* berfungsi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, dewan direksi dan *top management team* berfungsi untuk menciptakan nilai pemegang saham, auditor intern berfungsi untuk memastikan kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern, auditor eksternal berfungsi untuk meningkatkan kualitas, keandalan, kegunaan, dan

transparansi laporan keuangan, serta komite audit berfungsi untuk mempromosikan efektivitas dan kredibilitas fungsi audit.

Dalam sebuah bisnis pasti bertujuan untuk memperoleh keuntungan, namun dalam berbisnis etika menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan apabila perusahaan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, pedoman perilaku sangatlah penting untuk menjadi acuan bagi perusahaan untuk menerapkan etika bisnis seperti yang dikemukakan dalam pedoman umum *good corporate governance* Indonesia terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan yaitu : Setiap perusahaan harus memiliki nilai-nilai perusahaan yang menggambarkan sikap moral perusahaan dalam pelaksanaan usahanya, perusahaan harus memiliki rumusan etika bisnis yang disepakati oleh organ perusahaan dan semua karyawan, nilai-nilai dan rumusan etika bisnis perusahaan perlu dituangkan dan dijabarkan lebih lanjut dalam pedoman perilaku agar dapat dipahami dan diterapkan.

Terdapat tiga tolok ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau tingkah laku (Bertens 2000), yaitu :

1. Hati nurani

Suatu perbuatan adalah baik, jika dilakukan dengan hati nurani, dan suatu perbuatan lain adalah buruk, jika dilakukan bertentangan dengan suara hati nurani. Dalam bertindak bertentangan dengan hati nurani, kita menghancurkan integritas pribadi, karena kita menyimpang dari keyakinan kita yang terdalam. Hati nurani mengikat kita dalam arti, kita harus melakukan apa yang berlawanan diperintahkan hati nurani dan tidak boleh melakukan apa yang berlawanan dengan suara hati nurani.

2. Kaidah Emas

Dalam perumusan positif kaidah emas berbunyi :”Hendaklah memperlakukan orang lain sebagaimana anda sendiri ingin diperlakukan”. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin diperlakukan baik oleh orang lain. Selain perumusan positif kaidah emas dapat dirumuskan menjadi negatif yaitu berbunyi : “Janganlah melakukan terhadap orang lain, apa yang anda sendiri tidak ingin dilakukan terhadap diri anda”. Dalam hal ini artinya apabila

seseorang akan bertindak buruk kepada orang lain maka orang lain tersebut juga akan bertindak buruk kepadanya.

3. Penilaian Umum

Cara ini adalah menyerahkan penilaian tentang baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku kepada masyarakat umum. Nama lain dari cara ini disebut audit sosial. Dalam audit sosial dilakukan dalam suatu forum yang seluas mungkin dan menuntut adanya keterbukaan agar mencapai tahap obyektif, karena pada dasarnya penilaian umum bersifat subyektif.

Jadi untuk dapat mencapai tujuan perusahaan harus menerapkan *good corporate governance*.

2.1.2.1 *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Monks (2003) dalam Kaihatu (2006) *Good corporate governance (GCG)* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. GCG memiliki asas yang harus diterapkan dalam pelaksanaannya untuk keberlanjutan perusahaan (KNKG, 2006:5), yaitu :

1. *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas

merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.1.2 *Manfaat Good Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dapat melindungi kepentingan para pemegang saham maupun calon investor. Menurut Dwiridotjahjono (2009) berbagai manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan penerapan *good corporate governance* antara lain:

1. Perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.
2. Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.

3. Proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Ketiga hal ini jelas akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan.
4. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi.
5. Dengan peningkatan kinerja otomatis juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan mereka terima.
6. Karena dalam praktik *good corporate governance* karyawan ditempatkan sebagai salah satu *stakeholder* yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat. Peningkatan ini dalam tahapan selanjutnya tentu akan dapat pula meningkatkan produktivitas dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan.
7. Dengan baiknya pelaksanaan *corporate governance*, maka tingkat kepercayaan para *stakeholders* kepada perusahaan akan meningkat sehingga citra positif perusahaan akan naik.
8. Penerapan *corporate governance* yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan cenderung untuk tidak melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi secara transparan.

2.1.3 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut Daniri (2005) dalam Hardiyawan (2015) mekanisme *Good Corporate Governance* adalah sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses

yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku. Menurut Wals dan Seward (1990) dan *World Bank* (1999) dalam Mai Umar (2013) mekanisme pengendalian *corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme Internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal (Sari, 2010). Mekanisme internal *governance* seperti jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen serta kepemilikan manajerial sedangkan mekanisme eksternal *governance* seperti *institutional ownership* (S. Beiner et al., 2003 dalam Wulandari, 2006). Agar dapat berjalan dengan efektif dalam melaksanakan GCG, peran dewan komisaris dan direksi yang merupakan pusat pengendalian dan sebagai penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang sangatlah penting karena mereka memiliki wewenang dan tanggungjawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Selain itu adanya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga berperan penting dalam efektivitas pelaksanaan *good corporate governance*, karena jika terdapat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajer menjadi lebih baik dan dapat mencegah kemungkinan adanya kecurangan-kecurangan dari manajer perusahaan, pada umumnya semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dilakukan.

2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan (Gunarsih, 2004 dalam Sabrina, 2010). Kepemilikan saham oleh manajer dapat

mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Widyati, 2013), sehingga akan menimbulkan suatu sikap kehati-hatian manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan agar tidak merugikan perusahaan.

2.1.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Irawan, 2013). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010).

Permanasari (2010) juga menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajer menjadi lebih baik dan dapat mencegah kemungkinan adanya kecurangan-kecurangan dari manajer perusahaan, pada umumnya semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dilakukan dalam perusahaan.

2.1.3.3 Ukuran Dewan Direksi

Menurut Bukhori (2012) dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Dalam batas-batas tertentu anggota dewan direksi bertanggungjawab secara tanggung renteng, secara bersama-sama atas segala akibat yang terjadi sebagai akibat keputusan yang diambil oleh dewan direksi, kecuali kalau ada anggota dewan direksi yang menyatakan tidak setuju terhadap satu keputusan yang diambil dan penolakan itu dicatat dalam notulen rapat dewan direksi serta dalam hal-hal tertentu direksi harus meminta persetujuan dari dewan komisaris atau salah satu atau lebih anggota dewan komisaris, sesuai dengan anggaran dasar perseroan (Darmadji, 2006). Jumlah direksi yang banyak umumnya direalisasikan pada penempatan setiap direksi pada bidang-bidang tertentu yang dikuasai oleh setiap manajer sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan akan dapat meningkat (Sukandar dan Rahardja, 2014), dan kemudian akan dapat mengantisipasi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan karena keputusan yang diambil oleh direksi telah terfokus pada bidang masing-masing yang dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan.

2.1.3.4 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*, namun tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional (KNKG, 2006). Selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* (2001) adalah mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance* (Nasution dan Setiawan, 2007). Jumlah dewan komisaris adalah jumlah yang tepat dari anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya (Indrayati,

2010). Seperti yang dinyatakan dalam pedoman umum *good corporate governance* Indonesia, jumlah komisaris harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris dapat membentuk komite terutama bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit, sedangkan komite lain seperti komite nominasi dan remunerasi, kebijakan risiko serta kebijakan *corporate governance* dibentuk sesuai dengan kebutuhan, sehingga semakin besar kebutuhan semakin besar pula jumlah anggota komite yang dibutuhkan.

2.1.4 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Plat dan Plat (2002) dalam Almilia (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi keuangan dalam tahap penurunan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk dapat membayar liabilitasnya. Suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* terancam mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan sebagai kegagalan didefinisikan dalam berbagai arti (Deviacita, 2012), yakni :

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat laba yang diperoleh lebih kecil dari kewajibannya. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh ke bawah dari arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat diartikan juga sebagai tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasi yang lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk :

1) Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Perusahaan dapat dianggap gagal apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total hutang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar seperti yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi apabila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

2) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Dalam pengertian ini kebangkrutan suatu perusahaan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

2.1.4.1 Penyebab Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Menurut Damodaran (2001) dalam Agusti (2013) Penyebab *financial distress* yang lain timbul dari faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu :

a. Faktor Internal

1. Kesulitan arus kas

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. Kesulitan arus kas juga disebabkan adanya kesalahan manajemen ketika mengelola aliran kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

2. Besarnya jumlah hutang

Kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang di masa depan. Ketika tagihan jatuh tempo dan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar tagihan-tagihan yang terjadi maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah mengadakan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

3. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Kerugian operasional perusahaan menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

b. Faktor Eksternal

1. Suku Bunga

Suku bunga yang meningkat akan dapat meningkatkan beban bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan.

2. Kebijakan pajak oleh pemerintah

Tarif pajak yang meningkat akan meningkatkan beban pajak perusahaan.

2.1.4.2 Dampak Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena hal ini akan berdampak pada reaksi pasar modal dan para pelakunya. Jika perusahaan *go public* mengumumkan bahwa perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka hal ini menjadi pertimbangan para investor atau calon investor maupun kreditor untuk mengambil keputusan kepada perusahaan tersebut apakah akan berinvestasi atau tidak. Selain hal tersebut terjadinya *financial distress* akan menimbulkan kehilangan pekerjaan, kemungkinan pemecatan dimasa yang akan datang serta kapasitas pendapatan yang rendah bagi manajer (Rahayu, 2005). Oleh sebab itu maka peran dari manajemen perusahaan sangatlah penting untuk mengatasi atau mencegah terjadinya *financial distress*.

2.1.4.3 Manfaat Informasi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Platt dan Platt (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat memicu tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau pengambilalihan agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Witiastuti dan Suryandari	2016	<i>The Influence of Good Corporate Governance Mechanism on the Possibility of Financial Distress.</i>	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta <i>financial distress</i> .	Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh pada kondisi <i>financial distress</i> .
2.	Hanafi dan Breliastiti	2016	Peran Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Mencegah Perusahaan Mengalami <i>Financial</i>	Dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>financial distress</i> .	Menunjukkan hasil bahwa jumlah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial

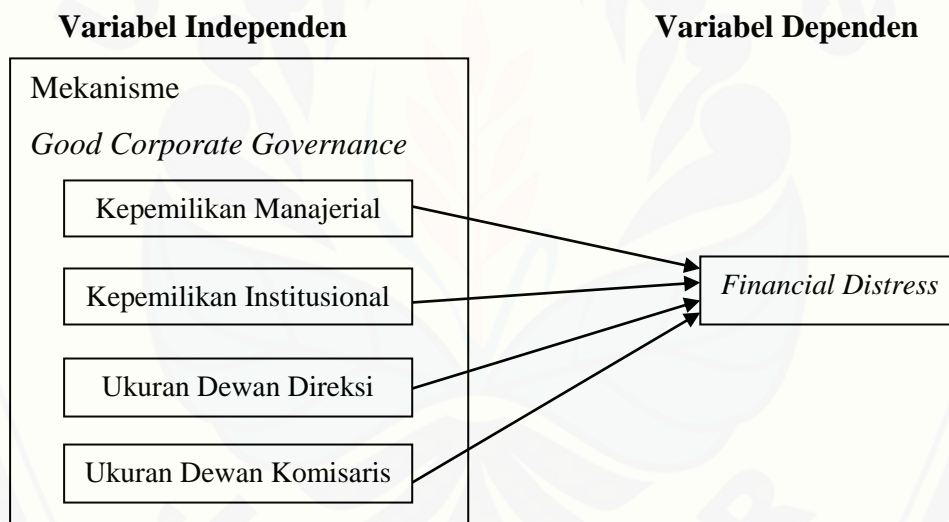
			<i>Distress.</i>		berpengaruh pada <i>financial distress</i> sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kondisi <i>financial distress.</i>
3.	Laurenzia dan Sufiyati	2015	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) Periode 2013-2014.	Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, likuiditas, aktivitas, leverage serta <i>financial distress..</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh pada <i>financial distress.</i>
4.	Putri dan Merkusiwati	2014	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Pada <i>Financial Distress.</i>	Kepemilikan institusional, komisaris independen, kompetensi komite audit, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, <i>financial distress.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh

					signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Hadi	2014	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i> .	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, likuiditas, <i>leverage</i> , dan <i>operating capacity</i> , <i>financial distress</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan selalu menghadapi persaingan dalam berbisnis yang menyebabkan timbulnya potensi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang merupakan tanda awal perusahaan mengalami kebangkrutan apabila

manajemen tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Untuk mengelola perusahaan dengan baik diperlukan mekanisme *good corporate governance*, dimana dalam hal ini peran manajemen sangatlah penting untuk keberlanjutan perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mempertahankan kondisi kesehatan keuangannya juga sangat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan manajemen. Selain itu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga berfungsi sebagai pengawasan dalam perusahaan agar tindakan manajemen perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian tersebut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kondisi *Financial Distress*

Menurut Imanta dan Satwiko (2011) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Manajer yang merupakan agen pemegang saham cenderung menggunakan sumber daya perusahaan secara eksploitatif untuk memenuhi tujuan mereka, meskipun demikian penggunaan

sumber daya secara besar-besaran oleh manajer tidak menjamin tercapainya kinerja yang baik dan memungkinkan terjadinya *financial distress*, sehingga dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang efektif dimana mekanisme pengawasan tersebut menyebabkan timbulnya biaya agensi manajerial, dan biaya agensi manajerial tersebut akan meningkat ketika terdapat pemisahan kontrol dan kepemilikan (Fadhilah, 2013). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengatasi biaya agensi, karena apabila manajer sebagai agen perusahaan juga sebagai pemilik saham maka ia akan menyelaraskan tujuannya dalam posisi baik sebagai manajer maupun pemilik saham. Sehingga semakin tinggi jumlah kepemilikan saham manajerial kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Hanafi dan Breliastiti (2016) dalam pengujiannya kepemilikan manajerial berpengaruh pada *financial distress*. Berdasarkan teori *agency* dan hasil penelitian Hanafi dan Breliastiti (2016) maka perumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kondisi *Financial Distress*

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Agusti (2013) teori agensi menggunakan dimensi asumsi sifat manusia yang mementingkan diri sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya *asymmetric information* yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahuinya oleh *principal*. Sehingga kemungkinan *agent* tidak bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *principal* dan dikhawatirkan akan dapat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya pengawasan dan pengendalian agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau malah memperburuk kinerja manajemen (Nur'aeni, 2010). Dalam hal ini adanya kepemilikan institusional seperti kepemilikan saham perusahaan asuransi,

perusahaan reksa dana, yayasan swasta dan lain sebagainya yang lebih besar maka semakin besar pula kekuatan suara institusi sehingga dapat meningkatkan tingkat pengawasan kepada manajemen agar bertindak sesuai tujuan perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Murwaningsari, 2009). Kepemilikan institusional juga turut berperan dalam mengendalikan tindakan *opportunistik* manajemen sehingga manajemen akan bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan bisnis (Nuringsih, 2010) sehingga manajemen akan cenderung memilih peluang investasi yang tidak merugikan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat pula kontrol eksternal terhadap perusahaan dan dapat mengurangi *agency cost* (Wahyudi dan Pawestri, 2012) sehingga perusahaan dapat menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Namun beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil. Hanafi dan Breliastiti (2016) dalam pengujiannya untuk peran mekanisme *good corporate governance* dalam mencegah perusahaan mengalami *financial distress* menunjukkan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Laurenzia dan Sufiyati (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang berpengaruh pada *financial distress*. Putri dan Merkusiwati (2014) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hipotesis yang kedua berdasarkan uraian teori *agency* dan hasil beberapa penelitian di atas adalah sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan UU no 40 tahun 2007, dewan komisaris merupakan dewan yang di angkat oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) yang bertugas

melakukan pengawasan terhadap dewan direksi. Dalam menetapkan ukuran dewan komisaris harus memperhatikan ukuran dewan direksi setidaknya ukuran atau jumlah dewan komisaris harus sama dengan ukuran atau jumlah dewan direksi, karena jika terdapat rapat penting antara dewan komisaris dan dewan direksi terkait dengan masalah strategis yang membutuhkan diskusi dan negosiasi akan terjadi ketidakseimbangan sehingga kemungkinan dewan komisaris mengalami tekanan psikologis (Muntoro, 2006). Karena pada dasarnya dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas mengawasi dewan direksi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi jika diperlukan agar tidak terjadi kemungkinan-kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan oleh dewan direksi dalam pembuatan kebijakan perusahaan dan memastikan bahwa dewan direksi patuh terhadap hukum yang berlaku terkait perusahaan agar tidak merugikan perusahaan, sehingga berdasarkan perannya ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2006) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan semakin efektif. Penelitian Hadi (2014) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang artinya semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hipotesis ketiga berdasarkan uraian hasil penelitian Hadi (2014) adalah sebagai berikut :

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kondisi *Financial Distress*

Dewan direksi dipilih oleh para pemegang saham dan bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen perusahaan secara umum, untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan dengan cara yang paling memuaskan kepentingan para pemegang saham Griffin (2004). Dewan direksi terdiri dari dua anggota atau lebih, setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas

kerugian perseroan apabila yang bersangkutan dalam menjalankan pengurusan dengan itikad buruk dan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya, namun sebaliknya dewan direksi dapat tidak bertanggungjawab apabila kerugian terjadi bukan karena kesalahan atau kelalaiannya serta dewan direksi sudah melakukan tindakan pencegahan atas timbulnya atau keberlanjutan kerugian yang terjadi dalam perusahaan sebagaimana yang disebutkan dalam UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT). Dewan direksi harus memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Purwaningtyas, 2011). Dalam hal ini artinya perusahaan menjalankan prinsip responsibilitas yang merupakan prinsip dari *good corporate governance* sehingga dapat mencegah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal (Sukandar, 2014).

Dengan demikian peran dan tanggungjawab dewan direksi sebagai pengurus perusahaan juga menentukan berjalannya perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Jumlah atau ukuran dewan direksi harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan agar pengambilan keputusan dapat berjalan secara efektif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hanafi dan Breliastiti (2016) menunjukkan bahwa dalam mekanisme *corporate governance* ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hipotesis yang keempat berdasarkan teori mekanisme *good corporate governance* dan hasil penelitian Hanafi dan Breliastiti (2016) di atas adalah sebagai berikut :

H4 : Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang akan diteliti dan termasuk ke dalam jenis penelitian pengujian hipotesis. Analisis dilakukan dengan kajian eksplanatif yang menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lainnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dilaporkan oleh suatu badan tersebut tidak langsung mengumpulkan data sendiri melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan sendiri melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya (Santosa, 2013:5). Data sekunder ini diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com tahun 2011-2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2014 : 115) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita selidiki (Djarwanto, 2011:12). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian yang dipilih oleh peneliti. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang tepat untuk memberikan informasi sesuai dengan

kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel bertujuan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam menentukan sampel penelitian yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Selain dengan cara *purposive sampling* pemilihan sampel juga menggunakan *paired sampling design* dimana data harus memiliki jumlah observasi yang sama.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan 31 Desember secara rutin selama 5 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami EPS negatif dan EPS positif selama dua tahun berturut-turut.
4. Perusahaan *non financial distress* yang memiliki kemiripan ukuran asset mendekati perusahaan *financial distress* di banding dengan perusahaan lainnya.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari *Earning Per Share* yang bernilai negatif (Elloumi dan Gueyie, 2001 dalam Sastriana, 2013). *Earning per share* negatif yang terjadi berturut-turut selama dua tahun merupakan hal yang membahayakan kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Rahmawati, 2015). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *binary* yaitu kondisi *financial distress* perusahaan dengan

kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* 1, dan 0 untuk perusahaan yang *non financial distress*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Lembar saham yang beredar}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris.

a. Kepemilikan Manajerial (KEPMAN)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dari jumlah seluruh saham yang beredar.

Rumus menghitung kepemilikan manajerial :

$$\text{KM} = \frac{\text{SM}}{\text{SB}} \times 100 \%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham beredar yang dikelola perusahaan

b. Kepemilikan Institusional (KEPINST)

Variabel kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi-institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, serta perusahaan investasi dari jumlah seluruh saham yang beredar.

Rumus menghitung kepemilikan institusional :

$$\text{KI} = \frac{\text{SI}}{\text{SB}} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar

c. Ukuran Dewan Direksi (DIRSIZE)

Variabel ukuran dewan direksi diukur dari total jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan sampel dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Ukuran Dewan Komisaris (COMSIZE)

Variabel ukuran dewan komisaris diukur dari total jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) untuk mengetahui kekuatan ukuran mekanisme *good corporate governance* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

3.5.1 Analisis Hasil Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif menjelaskan atau menggambarkan berbagai data yang telah terkumpul menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*min*), serta nilai maksimum (*max*) untuk variabel kecuali variabel *dummy*. Nilai rata-rata menunjukkan jumlah seluruh observasi dibanding dengan jumlah observasi dari masing-masing ukuran dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari seluruh observasi dan nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dari seluruh observasi. Sedangkan standar deviasi menunjukkan penyebaran data dari seluruh observasi. Data dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu perusahaan *non-financial distress* dan untuk perusahaan *financial distress*.

3.5.2 Menilai Kelayakan Logistik

Kelayakan model logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas

statistik *Hosmer and Lemeshow* sama atau lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka dinyatakan bahwa model tidak layak karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai probabilitas statistik *Hosmer and Lemeshow* sama atau lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dinyatakan bahwa model logistik layak karena model mampu memprediksi nilai observasinya (Santoso,2010).

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model logistik digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal ($\text{block number} = 0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir ($\text{block number} = 1$). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.4 Regresi Logistik

Regresi logistik memodelkan hubungan fungsional antara peubah kategorik binari dengan peubah bebas tertentu (Saefudin,dkk. 2009). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} \text{DISTRESSED}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{KEPMAN} + \beta_2 \text{KEPINST} + \beta_3 \text{COMSIZE} + \beta_4 \text{DIRSIZE} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

P = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \text{KEPMAN}$ = Kepemilikan Manajerial

$\beta_2 \text{KEPINST}$ = Kepemilikan Institusional

$\beta_3 \text{COMSIZE}$ = Ukuran Dewan Komisaris

$\beta_4 \text{DIRSIZE}$ = Ukuran Dewan Direksi

ε_i = Kesalahan Pengganggu

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi, dimana semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi dan sebaliknya jika nilai nilai R^2 semakin kecil maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Selain itu juga digunakan untuk mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y dengan batas nilai $0 < R^2 < 1$ (Sugiarto, 2006).

$$R^2 = \frac{1}{LL_{ur}/LL_{Fr}}$$

Dimana LL_{ur} adalah fungsi *loglikelihood* tidak terbatas dimana semua regresi dimasukkan dalam model dan LL_{Fr} adalah fungsi *loglikelihood* terbatas dimana hanya beberapa yang dimasukkan dalam model.

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai R^2 hampir mendekati 1 , maka kontribusi pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.
- b. Jika nilai R^2 hampir mendekati 0 , maka kontribusi pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wald. Uji Wald digunakan untuk menguji masing-masing parameter secara parsial.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis diuji dengan menggunakan proses berikut:

1. Perumusan hipotesis

a. H_{01} : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

b. H_{02} : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H_2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

c. H_{03} : Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H_3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

d. H_{04} : Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H_4 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan = 95%.

3. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima.

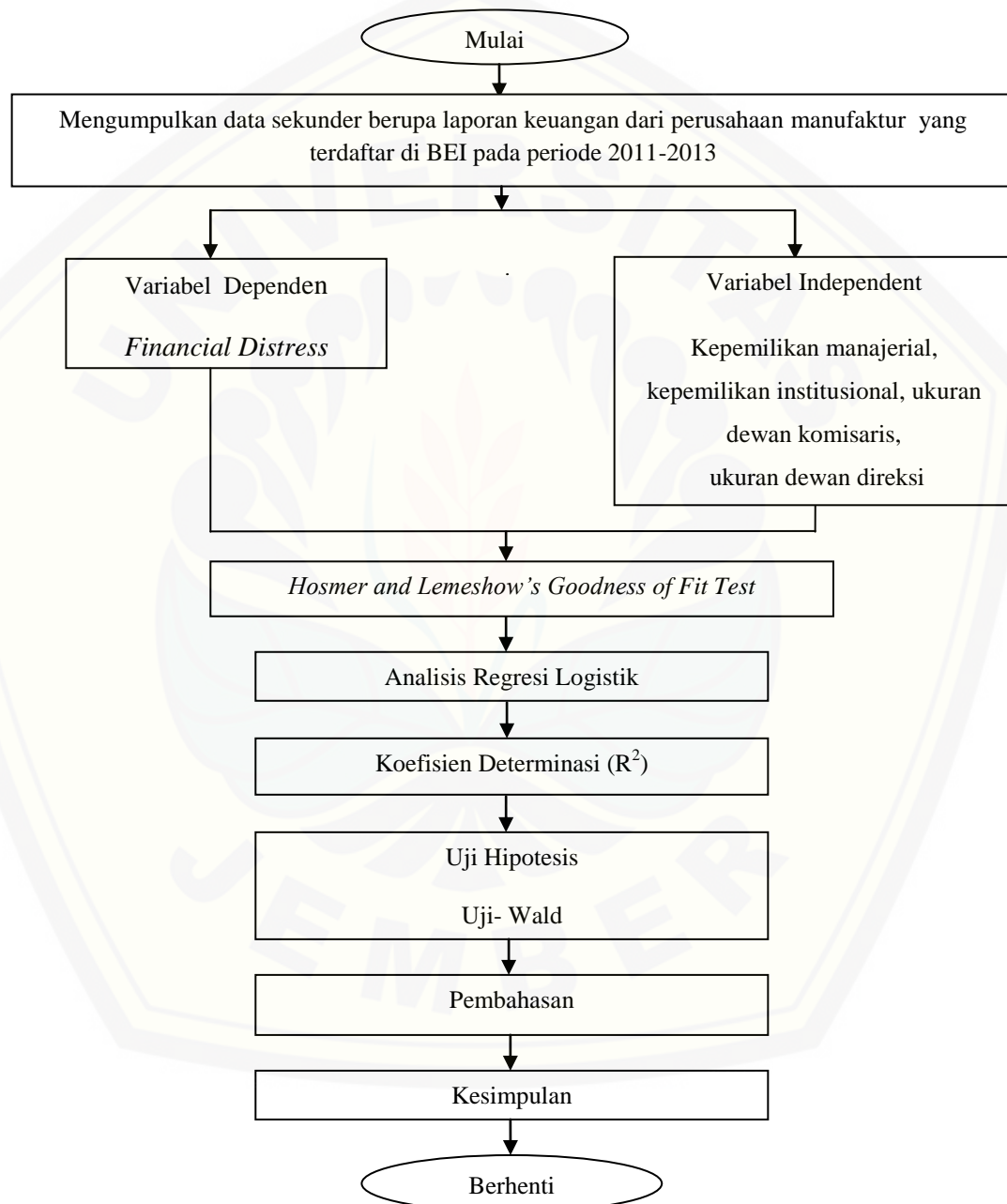
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

4. Menarik kesimpulan

3.5.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka untuk memecahkan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Kerangka pemecahan masalah



Keterangan :

1. Mulai, dimulainya penelitian
2. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data laporan tahunan dari IDX pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX periode 2011-2015.
3. Menilai kelayakan model logistik menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*
4. Melakukan analisis regresi logistik
5. Menguji sampel menggunakan *Likelihood Ratio (LR)*
6. Mengukur kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan koefisien determinasi (R^2)
7. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji Wald
8. Setelah hasil analisis diperoleh, langkah selanjutnya adalah menjelaskan hasil uji hipotesis
9. Kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.
10. Berhenti, mengakhiri penelitian.

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2011-2015, maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

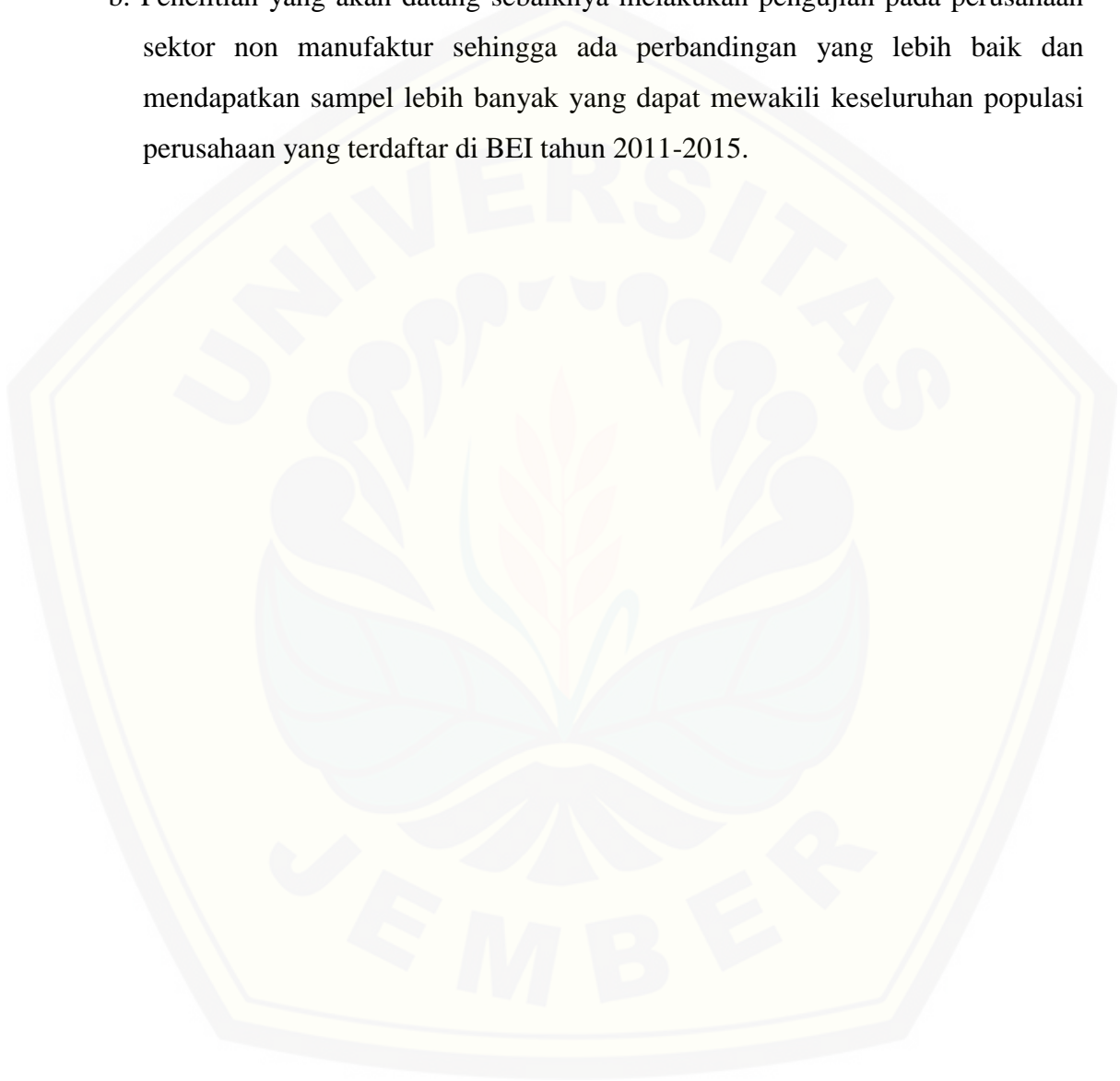
5.2 Keterbatasan

- a. Penelitian ini memiliki nilai *Nagelkerke R Square* yang tergolong kecil yakni sebesar 18,2%. Jadi variabilitas variabel *financial distress* yang dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi hanya sebesar 18,2 %.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai populasi dan sampel penelitian. Jadi masih dianggap kurang representatif dan kurang dapat mewakili keseluruhan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel selain ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi, melainkan seperti profesionalitas atau kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi tersebut.
- b. Penelitian yang akan datang sebaiknya melakukan pengujian pada perusahaan sektor non manufaktur sehingga ada perbandingan yang lebih baik dan mendapatkan sampel lebih banyak yang dapat mewakili keseluruhan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sarini dan Sutano, Taufik Edy. 2015. *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta : Transmedia.
- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. *Analisis Faktor Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XII., No. 1., Maret 2006 : 1-26.
- Arifin, Sjamsul., Rizal A. Djaafara., & Aida S. Budiman. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Bakrie, Aburizal. 2000. *Good Corporate Governance: Sudut Pandang Pengusaha*. Jakarta : LSPEU.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta : Erlangga.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Budiarti, Ella dan Chorry Sulistyowati. 2014. *Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 7. No. 3, Desember 2014.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan Josua. 2007. *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, VOL. 9, NO. 1, Mei 2007: 1-8
- Darmadji, Tjiptono. 2006. *Strategi Bisnis 60 Cara Cerdas Mengelola Dan Mengembangkan Perusahaan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Deviacita, Arieany Widya. 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Djarwanto Ps. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : BPF.

- Dwiridotjahjono, J. 2009. *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (2009), Vol.5, No.2: hal. 101–112.
- Elloumi dan Gueyie. 2001. *Financial Distress and Corporate Governance : An Empirical Analysis*, MCB University Press.
- Fadah, Isti. 2013. *Kebijakan Dividend Dan Pengurangan Problem Keagenan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Manajemen Keuangan. Universitas Jember.
- Fadah, Isti. 2013. *Manajemen Keuangan (Suatu Konsep Dasar)*. Jember : Universitas Jember.
- Fadhilah, Fauziah Nurul. 2013. *Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gania, Gina. 2004. *Management (Griffin, R.W.)*. USA:Houghton Mifflin Company.(Original Work Published 2002).
- Hadi, Selfi Anggraeni Fauziah. 2014. *Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 5 (2014).
- Hanafi, Jeffry dan Ririn Breliastiti. 2016. *Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 1, No 1, Juni 2016, 195 – 220.
- Hanindra, Alif Rahmad. 2016. *Studi Komparatif Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*. Jurnal Publikasi IETJE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hardiyawan, Aditya Tri. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Firm Size*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Herawaty, V. 2007. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 2, November 2008: 97-108.

- Hidayat, Muhammad Arif. 2013. *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha. diakses pada 18 Oktober 2016.
- Imanta, Dea dan Rutji Satwiko. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial*. Jurnal Bisnis & Akuntansi, Vol 13., No.1, April 2011:67-80
- Indrayati, Martha Rizky. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Irawan, Wisnu Arwindo. 2013. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kaihatu, Thomas .S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.8, No. 1, Maret 2006: 1-9.
- Krista, Ali Akbar Yulianto. 2007. *Introduction of Business (Thomson)*. Singapore:South-Western.(Original Work Published 2007).
- Laurenzia, C dan Sufiyati. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2014*. Jurnal Ekonomi, Vol XX., No. 01, Maret 2015: 72-88.
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat. (2010). *Indonesia Economic Outlook 2010*. Jakarta: Universitas Indonesia.
lib.ui.ac.id. diakses 06 Oktober 2017.

- Mai, Umar M. 2010. *Mekanisme Corporate Governance Internal Dan Kecenderungan Mnajer Untuk Berperilaku Oportunistik*. Performance : Vol. 11 No.2 Maret 2010 (p.136-154).
- Maksum, A. 2005. *Tinjauan Atas Good Corporate Governance Di Indonesia*. Medan : Universitas Sumatera Utara Medan.
- Muntoro, Ronny Kusuma. 2006. *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. Universitas Indonesia.
- Murwaningsari, ETTY. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities, dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. Vol 11., No.1, 2009.
- Nasution, Marihot dan Setiawan Doddy. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Nur'aeni, D. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nuringsih, K. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kepemilikan Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Risiko*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol.12, No.1, April 2010 : 17-28.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Platt, Harlan D. dan Marjorie B. Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Sample Bias*. Journal of Economics and Finance. Vol 26. No 2. Juni 2002.
- Prajitno, Subagio Budi. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Punamasari, Nurma Safrilia. 2010. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Univeritas Jember.

- Purwaningtyas, Frysa Pradhita. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi.* Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwatiningsih, L. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba. Skripsi.* Universitas Jember.
- Putri dan Merkusiwati. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014) : 93-106.
- Rahayu, Dyah Sri. 2005. *Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Institusional Pada Struktur Modal Perusahaan. Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol 01., No.2, Mei 2005: 181 — 197*
- Rahmawati, Aryani Intan Endah. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Skripsi.* Universitas Diponegoro Semarang.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi.* Universitas Diponegoro Semarang.
- Saefudin, A., dkk. 2009. *Statistika Dasar.* Jakarta : PT Grasindo.
- Santosa, Siswoyo Hari. 2013. *Statistik Ekonomi II.* Jember : Pustaka Radja.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik.* Jakarta : PT Elek Media Komputindo.
- Sari, Irmala. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. Skripsi.* Universitas Diponegoro Semarang.
- Sastriana, Dian. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress).* Universitas Diponegoro Semarang.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Jakarta.* Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara.

- Siallagan, H dan Mahfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance , Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Srengga, Reva Maymi. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember.
- Sugiarto, Dergibson Siagian. 2006. *Metode Statistika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandar, Panky Pradana dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Ukuran Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 3., No. 3., Tahun 2014:1-7.
- Sutedi, A. 2015. *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Triwahyuningtias, M. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wahyudi dan Pawestri. 2016. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Padang : Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Wardhani, R. 2007. *Mekanisme Corporate Governanace Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 4., No.1, Juni 2007: 95-114.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1., No. 1, Januari 2013.

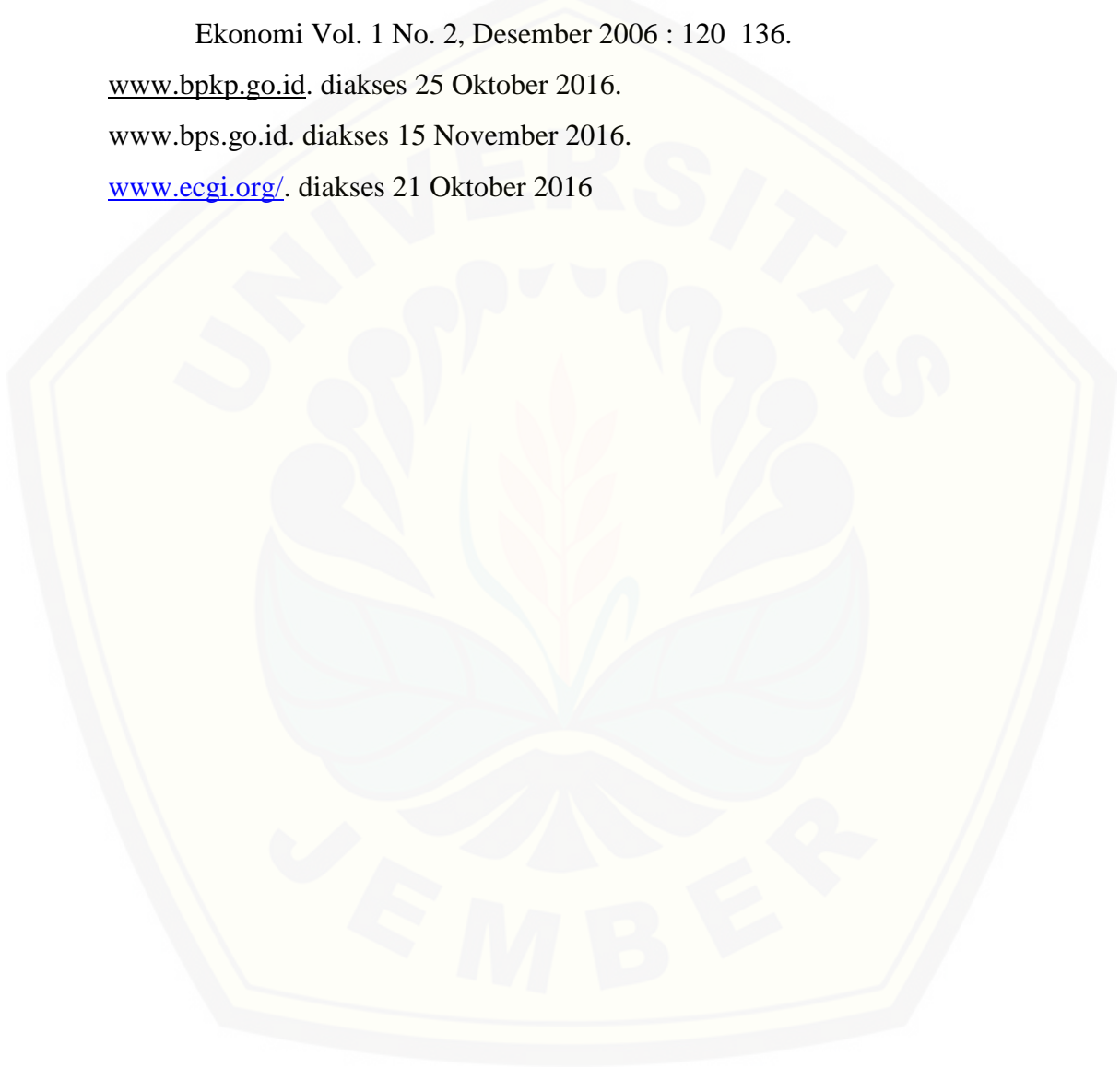
Witiastuti, Rini Setyo dan Dhini Suryandari. 2016. *The Influence of Good Corporate Governance Mechanism on the Possibility of Financial Distress*. Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 5(1).

Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia*. Fokus Ekonomi Vol. 1 No. 2, Desember 2006 : 120 136.

www.bpkp.go.id. diakses 25 Oktober 2016.

www.bps.go.id. diakses 15 November 2016.

www.ecgi.org/. diakses 21 Oktober 2016

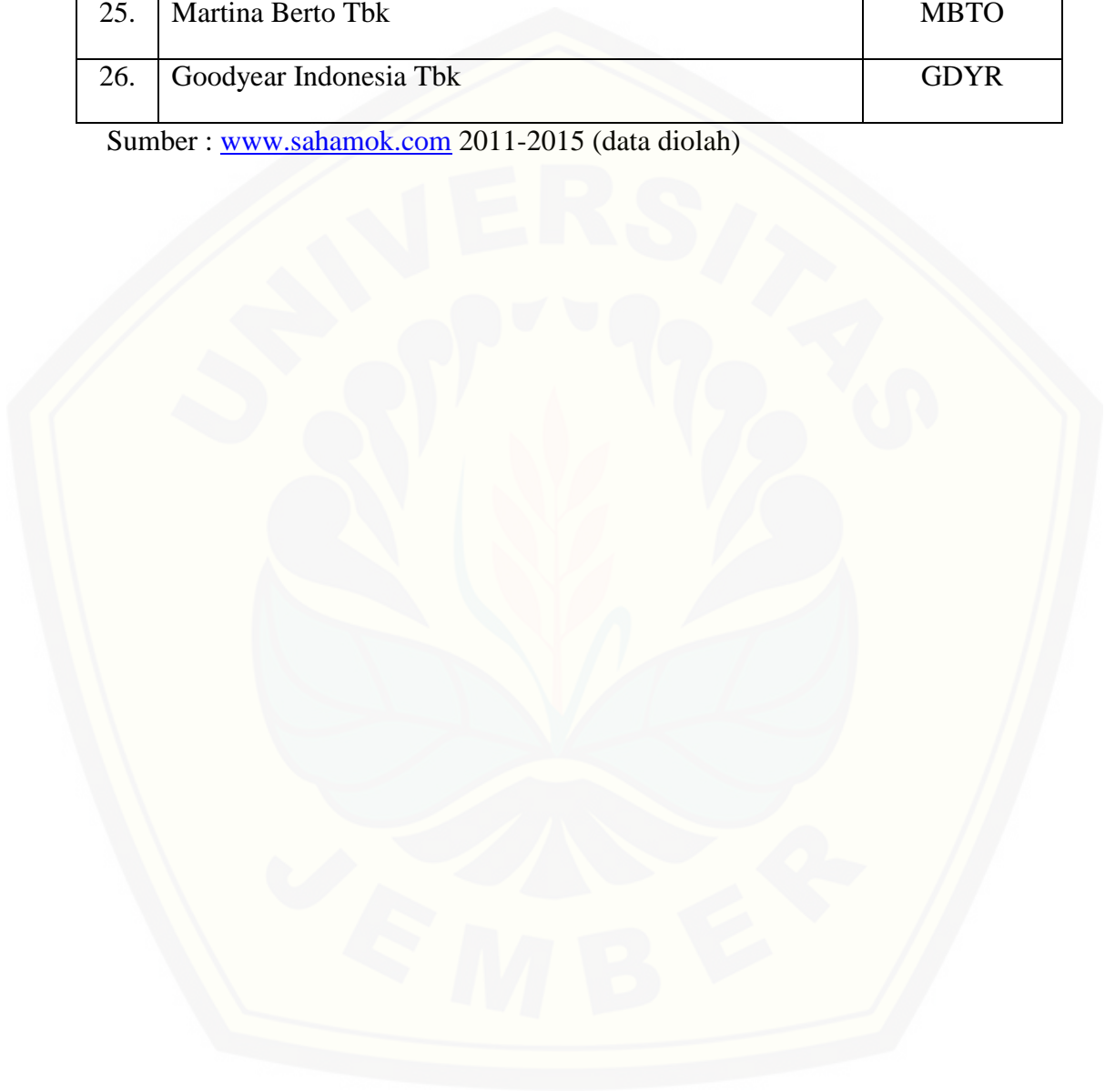


Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
2.	Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI
3.	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
4.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
5.	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6.	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	LPIN
7.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
8.	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
9.	Apac Citra Centerex Tbk	MYTX
10.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
11.	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN
12.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
13.	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
14.	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	BRAM
15.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
16.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
17.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
18.	Pan Brothers Tbk	PBRX
19.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
20.	Citra Turbindo Tbk	CTBN
21.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI

22.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
23.	Astra Auto Part Tbk	AUTO
24.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
25.	Martina Berto Tbk	MBTO
26.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR

Sumber : www.sahamok.com 2011-2015 (data diolah)



Lampiran 2. Pengkodean *Financial Distress*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mulia Industrindo Tbk	1	1	0	0	0
2	Titan Kimia Nusantara Tbk	1	1	1	1	0
3	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	1	1	1	0
4	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1	0	1	1	1
5	Indomobil Sukses International Tbk Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo	0	0	0	1	1
6	Enterprises Tbk	0	0	0	1	1
7	Polychem Indonesia Tbk	0	0	1	1	1
8	Ever Shine Textile Industry Tbk	0	1	1	1	1
9	Apac Citra Centertex Tbk	1	1	1	1	1
10	Asia Pasific Fibers Tbk	0	1	1	1	1
11	Sat Nusa Persada Tbk	0	1	1	0	0
12	Prashida Aneka Niaga Tbk	0	0	0	1	1
13	Bentoel International Investama Tbk	0	1	1	1	1

Sumber : www.sahamok.com 2011-2015 (data diolah)

Lampiran 3. Pengkodean *Non Financial Distress*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	0	0	0	0	0
2	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	0	0
3	Cahaya Kalbar Tbk	0	0	0	0	0
4	Delta Djakarta Tbk	0	0	0	0	0
5	Pan Brothers Tbk	0	0	0	0	0
6	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
7	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	0	0
8	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	0	0
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0	0	0	0	0
10	Astra Auto Part Tbk	0	0	0	0	0
11	Supreme Cable Manufacturing and Commerse Tbk	0	0	0	0	0
12	Martina Berto Tbk	0	0	0	0	1
13	Goodyear Indonesia Tbk	0	0	0	0	1

Sumber : www.sahamok.com 2011-2015 (data diolah)

Lampiran 4. Data *Earning Per Share*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Lembar Saham yang Beredar	Total
1	MLIA	2011	Rp (38.125.000)	1323000000	-0,028817
		2012	Rp (30.364.000)	1323000000	-0,022951
		2013	Rp 474.046.000.000	1323000000	358,31141
		2014	Rp 130.106.000.000	1323000000	98,341648
		2015	Rp 155.912.000.000	1323000000	117,84732
2	FPNI	2011	\$ (12.804.000,00)	5566414000	-0,0023
		2012	\$ (16.474.000,00)	5566414000	-0,00296
		2013	\$ (6.150.000,00)	5566414000	-0,001105
		2014	\$ (6.442.000,00)	5566414000	-0,001157
		2015	\$ 2.980.000,00	5566414000	0,0005354
3	SULI	2011	Rp (314.931.000.000,00)	2472044622	-127,397
		2012	Rp (222.448.000.000,00)	2472044623	-89,98543
		2013	Rp (70.440.000.000,00)	3111401022	-22,63932
		2014	Rp 5.803.000.000,00	3111401022	1,8650762
		2015	Rp 310.562,00	3111401022	100
4	KBRI	2011	Rp (19.419.000.000,00)	8687994942	-2,235153
		2012	Rp 36.542.000.000,00	8687995242	4,2060336
		2013	Rp (24.217.000.000,00)	8687995734	-2,787409
		2014	Rp (16.191.000.000,00)	8687995734	-1,863606
		2015	Rp (155.786.000.000,00)	8687995734	-17,93118
5	IMAS	2011	Rp 812.967.575.161,00	1382639206	587,98244
		2012	Rp 801.730.101.599,00	2765278412	289,92744

6	LPIN	2013	Rp	621.139.761.829,00	2765278412	224,62106
		2014	Rp	(67.093.347.900,00)	2765278412	-24,26278
		2015	Rp	(22.489.430.531,00)	2765278412	-8,132791
		2011	Rp	11.319.000.000,00	21250000	532,65882
		2012	Rp	16.600.000.000,00	21250000	781,17647
7	ADMG	2013	Rp	8.555.000.000,00	21250000	402,58824
		2014	Rp	(4.130.000.000,00)	21250000	-194,3529
		2015	Rp	(18.173.000.000,00)	21250000	-855,2
		2011	Rp	288.963.000.000,00	3889179559	74,299218
		2012	\$	8.400.946,00	3889179559	0,0021601
8	ESTI	2013	\$	(1.045.673,00)	3889179559	-0,000269
		2014	\$	(24.122.410,00)	3889179559	-0,006202
		2015	\$	(24.161.214,00)	3889179559	-0,006212
		2011	Rp	14.928.000.000,00	2015208720	7,4076694
		2012	\$	(4.599.000,00)	2015208720	-0,002282
9	MYTX	2013	\$	(5.362.000,00)	2015208720	-0,002661
		2014	\$	(5.873.000,00)	2015208720	-0,002914
		2015	\$	(5.736.000,00)	2015208720	-0,002846
		2011	Rp	(120.520.153.274,00)	1466666577	-82,17284
		2012	Rp	(126.170.000.000,00)	1466666577	-86,02501
10	POLY	2013	Rp	(49.790.000.000,00)	1466666577	-33,94773
		2014	Rp	(158.270.000.000,00)	1466666577	-107,9114
		2015	Rp	(263.870.000.000,00)	1466666577	-179,9114
		2011	Rp	610.313.000.000,00	23769079337	25,676762
		2012	\$	(32.118.811,00)	2495753347	-0,012869
		2013	\$	(30.061.931,00)	2495753347	-0,012045
		2014	\$	(79.936.218,00)	2495753347	-0,032029

11	PTSN	2015	\$	(16.382.755,00)	2495753347	-0,006564
		2011	Rp	23.903.000.000,00	1771448000	13,493481
		2012	\$	(1.085.503,00)	1771448000	-0,000613
		2013	\$	(1.041.047,00)	1771448000	-0,000588
		2014	\$	980.806,00	1771448000	0,0005537
12	PSDN	2015	\$	1.426.192,00	1771448000	0,0008051
		2011	Rp	12.837.000.000,00	1440000000	8,9145833
		2012	Rp	25.623.000.000,00	1440000000	17,79375
		2013	\$	21.322.000.000,00	1440000000	14,806944
		2014	Rp	(28.175.252.332,00)	1440000000	-19,56615
13	RMBA	2015	Rp	(43.116.341.800,00)	1440000000	-29,9419
		2011	Rp	305.997.000.000,00	7240005000	42,26475
		2012	Rp	(323.351.000.000,00)	7240005000	-44,66171
		2013	Rp	(104.206.800.000,00)	7240005000	-14,39319
		2014	Rp	(2.278.718.000.000,00)	7240005000	-314,7398
14	BRAM	2015	Rp	(1.638.538.000.000,00)	7240005000	-226,3172
		2011	Rp	67.489.000.000,00	450000000	149,97556
		2012	\$	22.546.316,00	450000000	0,0501029
		2013	\$	67.489.000.000,00	450000000	149,97556
		2014	\$	15.886.367,00	450000000	0,035303
15	KBLM	2015	\$	12.573.606,00	450000000	0,0279413
		2011	Rp	19.002.962.627,00	1120000000	16,966931
		2012	Rp	23.801.000.000,00	1120000000	21,250893
		2013	Rp	7.678.095.359,00	1120000000	6,8554423
		2014	Rp	20.623.713.329,00	1120000000	18,41403
		2015	Rp	12.760.365.612,00	1120000000	11,393184

16	CEKA	2011	Rp	96.305.943.766,00	297500000	323,71746
		2012	Rp	58.000.000.000,00	297500000	194,95798
		2013	Rp	65.000.000.000,00	297500000	218,48739
		2014	Rp	41.000.000.000,00	297500000	137,81513
		2015	Rp	107.000.000.000,00	297500000	359,66387
17	DLTA	2011	Rp	145.085.000.000,00	16013181	9060,3485
		2012	Rp	208.121.000.000,00	16013181	12996,856
		2013	Rp	264.451.000.000,00	16013181	16514,583
		2014	Rp	282.174.000.000,00	16013181	17621,358
		2015	Rp	190.478.000.000,00	800659050	237,90151
18	PBRX	2011	Rp	72.323.329.058,00	3063861660	23,605285
		2012	Rp	73.656.853.486,00	3065612208	24,026801
		2013	Rp	10.552.233,00	3084902672	0,0034206
		2014	Rp	10.354.014,00	6478295611	0,0015983
		2015	Rp	9.386.535,00	6478295611	0,0014489
19	TOTO	2011	Rp	218.124.016.284,00	49536000	4403,3434
		2012	Rp	235.945.643.357,00	495360000	476,31146
		2013	Rp	236.557.513.162,00	495360000	477,54666
		2014	Rp	293.803.908.949,00	30000	9793463,6
		2015	Rp	285.236.780.659,00	25000	11409471
20	CTBN	2011	\$	50.171.411,00	800000000	0,0627143
		2012	\$	34.315.203,00	800000000	0,042894
		2013	\$	38.263.576,00	800371500	0,0478073
		2014	\$	25.480,00	800371500	3,184E-05
		2015	\$	8.140.945,00	800371500	0,0101715
21	INAI	2011	Rp	26.357.000.000,00	158400000	166,3952

22	IPOL	2012	Rp	231.554.885.411,00	158400000	1461,8364
		2013	Rp	5.019.540.731,00	158400000	31,68902
		2014	Rp	22.058.700.759,00	316800000	69,629737
		2015	Rp	28.615.673.167,00	316800000	90,327251
		2011	Rp	50.147.309.137,00	6440516680	7,7862246
23	AUTO	2012	\$	7.241.709,00	6440516680	0,0011244
		2013	\$	9.100.686,00	6443379509	0,0014124
		2014	\$	3.712.628,00	6443379509	0,0005762
		2015	\$	2.288.748,00	6443379509	0,0003552
		2011	Rp	1.006.716,00	3855786400	0,0002611
24	SCCO	2012	Rp	1.053.246,00	3855786400	0,0002732
		2013	Rp	1.006.716	3855786400	0,0002611
		2014	Rp	1.053.246	4819733000	0,0002185
		2015	Rp	322.701.000	4819733000	0,0669541
		2011	Rp	10.982.681.329	205583400	53,422024
25	MBTO	2012	Rp	169.466.000	205583400	0,8243175
		2013	Rp	104.639.000	205583000	0,5089866
		2014	Rp	136.762.000	205583000	0,6652398
		2015	Rp	158.899.000	205583000	0,772919
		2011	Rp	42.663.000	1070000000	0,039872
26	GDYR	2012	Rp	45.523.000	1070000000	0,0425449
		2013	Rp	16.163.000	1070000000	0,0151056
		2014	Rp	2.925.000	1070000000	0,0027336
		2015	Rp	(14.056.000)	1070000000	-0,013136
		2011	\$	2.156.464,00	41000000	0,0525967
		2012	\$	6.673.997,00	41000000	0,1627804

		2013	\$	4.634.391,00	41000000	0,1130339
		2014	\$	2.741.756,00	41000000	0,0668721
		2015	\$	(110.978,00)	41000000	-0,002707

Sumber : *Earning Per Share*, data tersedia di IDX Annual Report 2011-2015 (data diolah)



Lampiran 5. Data Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Tahun	Saham yang Dimiliki Manajemen	Saham yang Beredar	Jumlah
1	MLIA	2011	770700	1323000000	0,058254
		2012	770700	1323000000	0,058254
		2013	770700	1323000000	0,058254
		2014	770700	1323000000	0,058254
		2015	770700	1323000000	0,058254
2	FPNI	2011	0	5566414000	0
		2012	0	5566414000	0
		2013	0	5566414000	0
		2014	0	5566414000	0
		2015	0	5566414000	0
3	SULI	2011	0	2472044622	0
		2012	30000000	2472044623	1,21357
		2013	30000000	3111401022	0,964196
		2014	30000000	3111401022	0,964196
		2015	30000000	3111401022	0,964196
4	KBRI	2011	0	8687994942	0
		2012	100239212	8687995242	1,153767
		2013	0	8687995734	0
		2014	0	8687995734	0
		2015	0	8687995734	0
5	IMAS	2011	0	1382639206	0
		2012	0	2765278412	0
		2013	0	2765278412	0
		2014	0	2765278412	0
		2015	0	2765278412	0
6	LPIN	2011	0	21250000	0
		2012	0	21250000	0
		2013	0	21250000	0
		2014	0	21250000	0
		2015	0	21250000	0
7	ADMG	2011	0	3889179559	0
		2012	0	3889179559	0
		2013	0	3889179559	0

8	ESTI	2014	0	3889179559	0
		2015	0	3889179559	0
		2011	0	2015208720	0
		2012	0	2015208720	0
		2013	0	2015208720	0
		2014	0	2015208720	0
		2015	0	2015208720	0
9	MYTX	2011	150	1466666577	1,02
		2012	150	1466666577	1,02
		2013	0	1466666577	0
		2014	0	1466666577	0
		2015	0	1466666577	0
10	POLY	2011	0	2376907950	0
		2012	0	2495753347	0
		2013	0	2495753347	0
		2014	0	2495753347	0
		2015	0	2495753347	0
11	PTSN	2011	1240060000	1771448000	70,00262
		2012	1240060000	1771448000	70,00262
		2013	1240060000	1771448000	70,00262
		2014	1240060000	1771448000	70,00262
		2015	1240060000	1771448000	70,00262
12	PSDN	2011	23735000	1440000000	1,648264
		2012	23786000	1440000000	1,651806
		2013	23786000	1440000000	1,651806
		2014	23786000	1440000000	1,651806
		2015	20051000	1440000000	1,392431
13	RMBA	2011	0	7240005000	0
		2012	0	7240005000	0
		2013	0	7240005000	0
		2014	0	7240005000	0
		2015	0	7240005000	0
14	BRAM	2011	126434471	450000000	28,09655
		2012	124934471	450000000	27,76322
		2013	124934471	450000000	27,76322

		2014	124934471	450000000	27,76322
		2015	0	450000000	0
15	KBLM	2011	71765200	1120000000	6,407607
		2012	71765200	1120000000	6,407607
		2013	0	1120000000	0
		2014	0	1120000000	0
		2015	0	1120000000	0
16	CEKA	2011	0	297500000	0
		2012	0	297500000	0
		2013	2250000	297500000	0,756303
		2014	2250000	297500000	0,756303
		2015	0	297500000	0
17	DLTA	2011	0	16013181	0
		2012	0	16013181	0
		2013	0	16013181	0
		2014	0	16013181	0
		2015	0	800659050	0
18	PBRX	2011	0	3063861660	0
		2012	0	3065612208	0
		2013	0	3084902672	0
		2014	0	6478295611	0
		2015	0	6478295611	0
19	TOTO	2011	0	49536000	0
		2012	0	495360000	0
		2013	0	495360000	0
		2014	0	30000	0
		2015	0	25000	0
20	CTBN	2011	266650	800000000	0,033331
		2012	266650	800000000	0,033331
		2013	318650	800371500	0,039813
		2014	310150	800371500	0,038751
		2015	314150	800371500	0,039251
21	INAI	2011	300000	158400000	0,189394
		2012	300000	158400000	0,189394
		2013	300000	158400000	0,189394

		2014	689100	316800000	0,217519
		2015	1599800	316800000	0,504987
22	IPOL	2011	0	6440516680	0
		2012	0	6440516680	0
		2013	0	6443379509	0
		2014	0	6443379509	0
		2015	0	6443379509	0
		2015	0	6443379509	0
23	AUTO	2011	2950000	3855786400	0,076508
		2012	2717000	3855786400	0,070466
		2013	1016750	4819733000	0,021096
		2014	1016750	4819733000	0,021096
		2015	0	4819733000	0
		2015	0	4819733000	0
24	SCCO	2011	0	205583400	0
		2012	0	205583400	0
		2013	0	205583400	0
		2014	0	205583400	0
		2015	0	205583400	0
		2015	0	205583400	0
25	MBTO	2011	1029500	1070000000	0,096215
		2012	1029500	1070000000	0,096215
		2013	1004500	1070000000	0,093879
		2014	1004500	1070000000	0,093879
		2015	1004500	1070000000	0,093879
		2015	1004500	1070000000	0,093879
26	GDYR	2011	0	41000000	0
		2012	0	41000000	0
		2013	0	41000000	0
		2014	0	41000000	0
		2015	0	41000000	0
		2015	0	41000000	0

Sumber : Kepemilikan Manajerial, data tersedia di IDX Annual Report 2011-2015
(data diolah)

Lampiran 6. Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	Tahun	Saham yang Dimiliki Institusional	Saham yang Beredar	Jumlah
1	MLIA	2011	0	132300000	0
		2012	0	132300000	0
		2013	0	132300000	0
		2014	0	132300000	0
		2015	0	132300000	0
2	FPNI	2011	5305434715	5566414000	95,31154
		2012	5305434715	5566414000	95,31154
		2013	5296579215	5566414000	95,15245
		2014	5296579215	5566414000	95,15245
		2015	5296579215	5566414000	95,15245
3	SULI	2011	0	2472044622	0
		2012	0	2472044622	0
		2013	0	3111401022	0
		2014	0	3111401022	0
		2015	0	3111401022	0
4	KBRI	2011	0	8687994942	0
		2012	0	8687995242	0
		2013	0	8687995734	0
		2014	0	8687995734	0
		2015	0	8687995734	0
5	IMAS	2011	723779854	1382639206	52,3477
		2012	1447559708	2765278412	52,3477
		2013	1447559706	2765278412	52,3477
		2014	1976765774	2765278412	71,48524
		2015	1976765774	2765278412	71,48524
6	LPIN	2011	0	21250000	0
		2012	0	21250000	0
		2013	0	21250000	0
		2014	0	21250000	0
		2015	0	21250000	0
7	ADMG	2011	0	3889179559	0
		2012	0	3889179559	0

		2013	0	3889179559	0
		2014	0	3889179559	0
		2015	0	3889179559	0
8	ESTI	2011	1191050670	2015208720	59,10309
		2012	1188337373	2015208720	58,96845
		2013	1188337373	2015208720	58,96845
		2014	1188423873	2015208720	58,97274
		2015	1188423873	2015208720	58,97274
9	MYTX	2011	862000000	1466666577	58,77273
		2012	862000000	1466666577	58,77273
		2013	862000000	1466666577	58,77273
		2014	862000000	1466666577	58,77273
		2015	862000000	1466666577	58,77273
10	POLY	2011	1427211220	2376907950	60,04487
		2012	1289079472	2495753347	51,65092
		2013	1289079472	2495753347	51,65092
		2014	1289079472	2495753347	51,65092
		2015	1289079472	2495753347	51,65092
11	PTSN	2011	0	1771448000	0
		2012	0	1771448000	0
		2013	0	1771448000	0
		2014	0	1771448000	0
		2015	0	1771448000	0
12	PSDN	2011	0	1440000000	0
		2012	0	1440000000	0
		2013	0	1440000000	0
		2014	0	1440000000	0
		2015	0	1440000000	0
13	RMBA	2011	6194043124	7240005000	85,55302
		2012	6194043124	7240005000	85,55302
		2013	6194043124	7240005000	85,55302
		2014	6194043124	7240005000	85,55302
		2015	6194043124	7240005000	85,55302
14	BRAM	2011	270923182	450000000	60,20515
		2012	270923182	450000000	60,20515

		2013	270923182	450000000	60,20515
		2014	270923182	450000000	60,20515
		2015	270923182	450000000	60,20515
15	KBLM	2011	0	1120000000	0
		2012	0	1120000000	0
		2013	0	1120000000	0
		2014	0	1120000000	0
		2015	0	1120000000	0
16	CEKA	2011	258885500	297500000	87,02034
		2012	258885500	297500000	87,02034
		2013	258885500	297500000	87,02034
		2014	258885500	297500000	87,02034
		2015	517771000	595000000	87,02034
17	DLTA	2011	15018869	16013181	93,79067
		2012	15067718	16013182	94,09571
		2013	15403270	16013183	96,19118
		2014	15445716	16013184	96,45625
		2015	777446800	800659050	97,10086
18	PBRX	2011	0	3063861660	0
		2012	0	3065612208	0
		2013	0	3084902672	0
		2014	0	6478295611	0
		2015	0	6478295611	0
19	TOTO	2011	0	49536000	0
		2012	0	495360000	0
		2013	0	495360000	0
		2014	0	30000	0
		2015	12750	25000	51
20	CTBN	2011	0	800000000	0
		2012	0	800000000	0
		2013	0	800371500	0
		2014	0	800371500	0
		2015	0	800371500	0
21	INAI	2011	0	158400000	0
		2012	0	158400000	0

		2013	0	158400000	0
		2014	0	158400000	0
		2015	0	158400000	0
22	IPOL	2011	0	6440516680	0
		2012	0	6440516680	0
		2013	0	6443379509	0
		2014	0	6443379509	0
		2015	0	6443379509	0
23	AUTO	2011	3688203070	3855786400	95,65372
		2012	3688203070	3855786400	95,65372
		2013	3855786337	4819733000	80
		2014	3855786337	4819733000	80
		2015	3855786337	4819733000	80
24	SCCO	2011	0	205583400	0
		2012	0	205583400	0
		2013	0	205583400	0
		2014	0	205583400	0
		2015	0	205583400	0
25	MBTO	2011	714999990	1070000000	66,82243
		2012	714999990	1070000000	66,82243
		2013	714999990	1070000000	66,82243
		2014	714999990	1070000000	66,82243
		2015	714999990	1070000000	66,82243
26	GDYR	2011	34850000	41000000	85
		2012	34850000	41000000	85
		2013	34850000	41000000	85
		2014	34850000	41000000	85
		2015	34850000	41000000	85

Sumber : Kepemilikan Institusional, data tersedia di IDX Annual Report 2011-2015 (data diolah)

Lampiran 7. Ukuran Dewan Komisaris

No	Nama Perusahaan	Tahun	Anggota Dewan Komisaris	Total
1	Mulia Industrindo Tbk	2011	1. Tony Surjanto 2. Tjahja Sathiadi 3. R. Dodi Pryambodo	3
		2012	1. Tony Surjanto 2. Tjahja Sathiadi 3. Mansyur Ismail	3
		2013	1. Tony Surjanto 2. Tjahja Sathiadi 3. Mansyur Ismail 4. Joanne S. Tjandranegara 5. Tjan Hong Tjhiang	5
		2014	1. Tony Surjanto 2. Ekman Tjandranegara 3. Joanne S. Tjandranegara 4. Mansyur Ismail 5. Tjan Hong Tjhiang	5
		2015	1. Tony Surjanto 2. Ekman Tjandranegara 3. Joanne S. Tjandranegara 4. Mansyur Ismail 5. Tjan Hong Tjhiang	5
2	Titan Kimia Nusantara Tbk	2011	1. Lee Hunki 2. Kemal Aziz Stamboel	2
		2012	1. Lee Hunki 2. Mas Achmad Daniri	2
		2013	1. Lee Hunki 2. Mas Achmad Daniri	2
		2014	1. Kim Gyo Hyun 2. Mas Achmad Daniri	2
		2015	1. Kim Gyo Hyun 2. Mas Achmad Daniri	2
3	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2011	1. Wijiasih Cahyasasi 2. Trenggono	5

			Purwosuprodjo 3. Kadaryanto 4. Husni Heron 5. Amiruddin Arris	
		2012	1. Wijiasih Cahyasasi 2. Trenggono Purwosuprodjo 3. Kadaryanto 4. Husni Heron 5. Amiruddin Arris	5
		2013	1. Kadaryanto 2. Wijiasih Cahyasasi 3. Amiruddin Arris	3
		2014	1. Kadaryanto 2. Wijiasih Cahyasasi 3. Amiruddin Arris	3
		2015	1. Kadaryanto 2. Wijiasih Cahyasasi 3. Amiruddin Arris 4. Dr. Tonny Hendratono, SE. MM	4
4	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2011	1. Anton BS Hudyana 2. Adam Ariaji 3. Ferdy Yulistianto	3
		2012	1. James Johanes 2. Ferdy Yulistianto 3. Adam Ariaji	3
		2013	1. James Johanes 2. Ferdy Yulistianto 3. Adam Ariaji	3
		2014	1. A. Kristijanto 2. Adam Ariaji 3. Melania Halim	3
		2015	1. Hadi Purnomo 2. Melania Halim	2
5	Indomobil Sukses International Tbk	2011	1. Soebroto Laras 2. Pranata Hajadi 3. Eugene Cho Park 4. Gunadi Sindhuwinata 5. Soegeng Sarjadi	7

6	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	2012	6. Hanadi Rahardja 7. Mohamad Jusuf Hamka 1. Soebroto Laras 2. Pranata Hajadi 3. Eugene Cho Park 4. Gunadi Sindhuwinata 5. Soegeng Sarjadi 6. Hanadi Rahardja 7. Mohamad Jusuf Hamka	7
		2013	1. Soebroto Laras 2. Pranata Hajadi 3. Eugene Cho Park 4. Gunadi Sindhuwinata 5. Soegeng Sarjadi 6. Hanadi Rahardja 7. Mohamad Jusuf Hamka	7
		2014	1. Soebroto Laras 2. Pranata Hajadi 3. Eugene Cho Park 4. Gunadi Sindhuwinata 5. Hanadi Rahardja 6. Mohamad Jusuf Hamka	6
		2015	1. Agus Hasan Pura Anggawijaya 2. Gunadi Sindhuwinata 3. Eugene Cho Park 4. Pranata Hajadi 5. Soebroto Laras 6. Hanadi Rahardja 7. Mohamad Jusuf Hamka	7
		2011	1. Tandjung Kartawitjaya 2. Paternus Mingkor 3. Lee Tjauw Liang	3
		2012	1. Tandjung Kartawitjaya	3

7	Polychem Indonesia Tbk	2013	2. Paternus Mingkor 3. Lee Tjauw Liang 1. Tandjung Kartawitjaya 2. Paternus Mingkor 3. Lee Tjauw Liang	3
		2014	1. Ir. Rudy Nanggulangi 2. Robinson Simbolon 3. Martinus Laihad 4. Marshall Martinus	4
		2015	1. Ir. Rudy Nanggulangi 2. Robinson Simbolon 3. Martinus Laihad 4. Marshall Martinus	4
		2011	1. Bacelius Ruru, SH, L.L.M 2. Martua Radja Panggabean 3. Havid Abdulgani 4. Bambang Husodo 5. Bustomi Usman	5
		2012	1. Bacelius Ruru, SH, L.L.M 2. Martua Radja Panggabean 3. Havid Abdulgani 4. Bambang Husodo 5. Bustomi Usman	5
		2013	1. Bacelius Ruru, SH, L.L.M 2. Martua Radja Panggabean 3. Hendra Soerijadi 4. Bambang Husodo 5. Bustomi Usman	5
		2014	1. Bacelius Ruru, SH, L.L.M 2. H. Mohamad Taha 3. Hendra Soerijadi 4. Bambang Husodo 5. Bustomi Usman	5
		2015	1. Bacelius Ruru, SH, L.L.M	4

8	Ever Shine Textile Industry Tbk	2011	2. Hendra Soerijadi	3
			3. Bambang Husodo	
			4. Bustomi Usman	
			1. Emmy Ranoewidjojo	
			2. Wahjudi Prakarsa	
2012	2012	1. Emmy Ranoewidjojo	3	
		2. Wahjudi Prakarsa		
		3. Aryanto Agus Mulyo		
2013	2013	1. Emmy Ranoewidjojo	3	
		2. Wahjudi Prakarsa		
		3. Aryanto Agus Mulyo		
2014	2014	1. Emmy Ranoewidjojo	3	
		2. Wahjudi Prakarsa		
		3. Aryanto Agus Mulyo		
9	Apac Citra Centerex Tbk	2011	1. Emmy Ranoewidjojo	3
			2. Wahjudi Prakarsa	
			3. Aryanto Agus Mulyo	
			1. Johanes Budisutrisno Kotjo	
			2. Soeryadi	
2012	2012	3. Sintong Panjaitan	4	
		4. Djoko Leksono Sugiarto		
		1. Johanes Budisutrisno Kotjo		
2013	2013	2. Soeryadi	4	
		3. Sintong Panjaitan		
		4. Djoko Leksono Sugiarto		
2014	2014	1. Stefanus Rijanto Kotjo	4	
		2. Soeryadi		
		3. Sintong Panjaitan		
2015	2015	4. Djoko Leksono Sugiarto	4	
		1. Stefanus Rijanto Kotjo		
		2. Soeryadi		

10	Asia Pasific Fibers Tbk	2011	2. Soeryadi 3. Sintong Panjaitan 4. Djoko Leksono Sugiarto 1. Robert Clive Appleby 2. Antonitris 3. Christopher Robert Botsford 4. Robert McCarthy 5. Timbul Thomas Lubis SH, LLM 6. Dono Iskandar Djojsubroto	6
		2012	1. Robert Clive Appleby 2. Kamun Cheong 3. Christopher Robert Botsford 4. Robert McCarthy 5. Timbul Thomas Lubis SH, LLM 6. Dono Iskandar Djojsubroto	6
		2013	1. Robert Clive Appleby 2. Kamun Cheong 3. Christopher Robert Botsford 4. Robert McCarthy 5. Timbul Thomas Lubis SH, LLM 6. Dono Iskandar Djojsubroto	6
		2014	1. Robert Clive Appleby 2. Kamun Cheong 3. Christopher Robert Botsford 4. Robert McCarthy 5. Timbul Thomas Lubis SH, LLM 6. Dono Iskandar Djojsubroto	6
		2015	1. Robert Clive Appleby 2. Ir. Agus Tjahajana . W	5

11	Sat Nusa Persada Tbk	2011	3. Christopher Robert Botsford	3
			4. Robert McCarthy	
			5. Dono Iskandar Djojosebroto	
			1. Sofjan Wanandi	
			2. Usman Fan	
2012	1. Sofjan Wanandi	3		
	2. Usman Fan			
	3. Anas, S.E			
2013	1. Sofjan Wanandi	3		
	2. Usman Fan			
	3. Anas, S.E			
2014	1. Sofjan Wanandi	3		
	2. Usman Fan			
	3. Anas, S.E			
2015	1. Megawati	3		
	2. Usman Fan			
	3. Anas, S.E			
12	Prashida Aneka Niaga Tbk	2011	1. Mansjur Tandiono	6
			2. Widyono Lianto	
			3. Made Sudharta	
			4. Agus Soegiarto	
			5. Fery Yennoto	
			6. Robertus Sukamto	
		2012	1. Mansjur Tandiono	6
			2. Widyono Lianto	
			3. Made Sudharta	
		2013	4. Agus Soegiarto	6
			5. Fery Yennoto	
			6. Robertus Sukamto	
2014	1. Mansjur Tandiono	6		
	2. Widyono Lianto			
	3. Made Sudharta			

			4. Agus Soegiarto 5. Fery Yennoto 6. Robertus Sukamto	
		2015	1. Mansjur Tandiono 2. Widyono Lianto 3. Made Sudharta 4. Agus Soegiarto 5. Fery Yennoto 6. Robertus Sukamto	6
13	Bentoel International Investama Tbk	2011	1. Djoko Moeljono 2. Rudy Capello 3. Richard Remon Bakker 4. Brendan James Brady 5. James Richard Suttie	5
		2012	1. Brendan James Brady 2. Hendro Martowardojo 3. Richard Remon Bakker 4. James Richard Suttie	4
		2013	1. Brendan James Brady 2. Hendro Martowardojo 3. Richard Remon Bakker 4. James Richard Suttie 5. Silmy Karim	5
		2014	1. Brendan James Brady 2. Hendro Martowardojo 3. Michael Scott Hayes 4. James Richard Suttie 5. Silmy Karim 6. Eddy Abdurrachman	6
		2015	1. Hendro Martowardojo 2. Michael Scott Hayes 3. James Richard Suttie 4. Silmy Karim 5. Eddy Abdurrachman	5

14	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Robby Sumampow 2. Hakan Tiftik 3. Bekir Soy Turk 4. Ievan Daniar Sumampow 5. Adil Iler Turan 6. Sertan Ozan 7. Handityo Purnomo 	7
		2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Robby Sumampow 2. Selim Hakan Tiftik 3. Cenk Alper 4. Ievan Daniar Sumampow 5. Adil Iler Turan 6. Sertan Ozan 7. Handityo Purnomo 	7
		2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Robby Sumampow 2. Cenk Alper 3. Ali Caliskan 4. Ievan Daniar Sumampow 5. Adil Iler Turan 6. Sertan Ozan 7. Handityo Purnomo 	7
		2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Robby Sumampow 2. Cenk Alper 3. Ali Caliskan 4. Ievan Daniar Sumampow 5. Bulent Arasli 6. Hakan Oker 7. Mahmet Nurettin Pekarun 8. Mahmet Mesut Ada 9. Eko Satrio 10. Adil Iler Turan 11. Sertan Ozan 12. Ivan Sulisty 13. Mahmet Tanju Ula 	13
		2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenk Alper 2. Ali Caliskan 3. Emine Duygu Kirca 	5

15	Kabelindo Murni Tbk	2011	4. Adil Iltar Turan	3
			5. Andreas Lesmana	
		2012	1. Soepono	
			2. D.N. Adnyana	
			3. Verdy Kohar	
2013	1. Soepono	3		
	2. D.N. Adnyana			
2014	1. Soepono	3		
	2. D.N. Adnyana			
16	Cahaya Kalbar Tbk	2011	3. Purnawan Eko Andoko	3
			3. Yosaphat M. Trisnadi	
		2012	1. Soepono	
			2. D.N. Adnyana	
			3. Budi Setiono Santoso	
2013	1. Hendri Saksti	3		
	2. Drs. Hendarji Soepandji .SH			
2014	1. Hendri Saksti	3		
	2. Drs. Hendarji Soepandji .SH			
2015	1. Hendri Saksti	3		
	2. Drs. Hendarji Soepandji .SH			
17	Delta Djakarta Tbk	2011	3. Rikcy Hermanto	5
			1. Romulo L. Neri	
			2. Ir. Ongky Sukasah	
			3. Ir. Tubagus	

18	Pan Brothers Tbk		Muhammad Rais	
			4. Carlos Antonio M. Berba	
			5. Taro Matsunaga	
		2012	1. Ir. Tubagus Muhammad Rais	1
		2013	1. DR. Ir. Suyitno P, MH	6
			2. Prof. DR. JB. Kristiadi P.	
			3. Jean-Pierre, Robert, Luc Michel	
			4. DR. Ing. Ilham Akbar Habibie	
			5. Didier, Maurice, Francis Hornet	
			6. Tjejep Maulana	
	2014	1. Ir. Tubagus Muhammad Rais	6	
		2. Heru Budi Hartono		
		3. Carlos Antonio M. Berba		
		4. Takeshi Wada		
		5. Reynato S. Puno		
		6. Ongky Sukasah		
	2015	1. Heru Budi Hartono	5	
		2. Carlos Antonio M. Berba		
		3. Takeshi Wada		
		4. Reynato S. Puno		
		5. Jeje Nurjaman		
	2011	1. Lee Wan Ju	3	
		2. Kawiro Susilo		
		3. Sutjipto Budiman		
	2012	1. Lee Wan Ju	3	
		2. Kawiro Susilo		
		3. Sutjipto Budiman		
	2013	1. Supandi Widi Siswanto	3	
		2. Dhanny Cahyadi		
		3. Sutjipto Budiman		
	2014	1. Supandi Widi Siswanto	3	

19	Surya Toto Indonesia Tbk	2015	2. Dhanny Cahyadi 3. Sutjipto Budiman 1. Supandi Widi Siswanto 2. Dhanny Cahyadi 3. Sutjipto Budiman	3
		2011	1. Hiromichi Tabata 2. Umarsono Andy 3. Gunawan Sumana	3
		2012	1. Hiromichi Tabata 2. Umarsono Andy 3. Gunawan Sumana 4. Anton Budiman	4
		2013	1. Hiromichi Tabata 2. Umarsono Andy 3. Gunawan Sumana 4. Mardjoeki Atmadiredja	4
		2014	1. Mardjoeki Atmadiredja 2. Soichi Abe 3. Umarsono Andy 4. Segara Utama 5. Achmad Kurniadi	5
20	Citra Turbindo Tbk	2015	1. Mardjoeki Atmadiredja 2. Kazuo Watanabe 3. Umarsono Andy 4. Segara Utama 5. Achmad Kurniadi	5
		2011	1. DR. Ir. Suyitno P, MH 2. Sri Muwardjo S, MSC, FSA.I 3. Prof.DR. Johannes B.K.P 4.DR. Ingenieur Ilham A.H 5. Jean-Pierre, Robert, Luc Michel	5
		2012	1. DR. Ir. Suyitno P, MH 2. Sri Muwardjo S, MSC, FSA.I 3. Prof.DR. Johannes	5

			B.K.P 4.DR. Ingenieur Ilham A.H 5. Jean-Pierre, Robert, Luc Michel	
		2013	1. DR. Ir. Suyitno P, MH 2.Prof. DR. JB. Kristiadi P. 3. Tjejep Muljana 4. DR. Ing. Ilham Akbar Habibie 5. Jean-Pierre, Robert, Luc Michel 6. Didier,Maurice, Franncis H.	6
		2014	1. DR. Ir. Suyitno P, MH 2.Prof. DR. JB. Kristiadi P. 3. Tjejep Muljana 4. DR. Ing. Ilham Akbar Habibie 5. Jean-Pierre, Robert, Luc Michel 6. Didier,Maurice, Franncis H.	6
		2015	1. DR. Ir. Suyitno P, MH 2.Prof. DR. JB. Kristiadi P. 3. Tjejep Muljana 4. DR. Ing. Ilham Akbar Habibie 5. Jean-Pierre, Robert, Luc Michel 6. Didier,Maurice, Franncis H.	6
21	Indal Aluminium Industry Tbk	2011	1. Angkasa Rachmawati 2. Alim Mulia Sastra 3. Gunardi 4. Budiprajogo Limanto 5. Supranoto Dipokusumo	5
		2012	1. Angkasa Rachmawati 2. Alim Mulia Sastra	5

			3. Gunardi 4. Budiprajogo Limanto 5. Supranoto Dipokusumo	
		2013	1. Angkasa Rachmawati 2. Gunardi 3. Budiprajogo Limanto	4
		2014	4. Supranoto Dipokusumo 1. Angkasa Rachmawati 2. Gunardi 3. Budiprajogo Limanto	4
		2015	4. Supranoto Dipokusumo 1. Angkasa Rachmawati 2. Gunardi 3. Budiprajogo Limanto	4
22	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2011	4. Supranoto Dipokusumo 1. Felielyne Halim 2. Ryan Permana 3. Irawan Sastronajo	3
		2012	1. Felielyne Halim 2. Ryan Permana 3. Irawan Sastronajo	3
		2013	1. Felielyne Halim 2. Ryan Permana 3. Irawan Sastronajo	3
		2014	1. Felielyne Halim 2. Pe Maria Indra 3. Irawan Sastronajo	3
		2015	1. Felielyne Halim 2. Pancha Chandra 3. Irawan Sastronajo	3
23	Astra Auto Part Tbk	2011	1.Chiew Sin Cheok 2.Leonard Lembong 3.Eduardus Paulus Supit	10

		4.Patrick Morris Alexander 5.Simon Collier Dixon 6.Sudirman Maman Rusdi 7.Muhammad Chatib Basri 8.Widya Wirawan 9.Johny Darmawan Danusasma 10.Bambang Trisulo	
	2012	1.Chiew Sin Cheok 2.Leonard Lembong 3.Eduardus Paulus Supit 4.Patrick Morris Alexander 5.Simon Collier Dixon 6.Sudirman Maman Rusdi 7.Widya Wirawan 8.Johny Darmawan Danusasma 9.Bambang Trisulo	9
	2013	1.Chiew Sin Cheok 2.Leonard Lembong 3.Eduardus Paulus Supit 4.Patrick Morris Alexander 5.Simon Collier Dixon 6.Sudirman Maman Rusdi 7.Widya Wirawan 8.Johny Darmawan Danusasma 9.Bambang Trisulo 10.Eddy Sugito 11.Siswanto Prawiroatmodjo	11
	2014	1.Chiew Sin Cheok 2.Leonard Lembong 3.Eduardus Paulus Supit 4.Johanes Loman 5.Simon Collier Dixon	10

			6.Sudirman Maman Rusdi 7.Johny Darmawan Danusasma 8.Bambang Trisulo 9.Eddy Sugito 10.Siswanto Prawiroatmodjo 1.Djony Bunarto Tjondro 2.Sudirman Maman Rusdi 3.Johanes Loman 4.Angky Utraya Tisnadisastra 5.Agus Tjahajana Wirakusumah 6.Simon Collier Dixon 7.Bambang Trisulo 8.Johny Darmawan Danusasma 9.Chiew Sin Cheok	9
24	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2011	1.Erwin Suryo Raharjo 2.Takayuki Haseyama 3.D.N.Adnyana	3
		2012	1.Erwin Suryo Raharjo 2.Takayuki Haseyama 3.D.N.Adnyana	3
		2013	1.Erwin Suryo Raharjo 2.Takayuki Haseyama 3.D.N.Adnyana	3
		2014	1.Erwin Suryo Raharjo 2.Takayuki Haseyama 3.D.N.Adnyana	3
		2015	1.Erwin Suryo Raharjo 2.Takayuki Haseyama 3.D.N.Adnyana	3
25	Martina Berto Tbk	2011	1.Martha Tilaar 2.Ratna Handana 3.Kusmayanto Kadiman	3
		2012	1.Martha Tilaar 2.Ratna Handana	3

26	Goodyear Indonesia Tbk	2013	3.Kusmayanto Kadiman 1.Martha Tilaar 2.Ratna Handana 3.Tjan Hong Tjiang	3
		2014	1.Martha Tilaar 2.Ratna Handana 3.Tjan Hong Tjiang	3
		2015	1.Martha Tilaar 2.Ratna Handana 3.Tjan Hong Tjiang	3
		2011	1.Richard Jhon Fleming 2.Bhra Eka Gunapriya 3.Brad S.Lakhia	3
		2012	1.Paul Anthony Cadena 2.Bhra Eka Gunapriya 3.Brad S.Lakhia	3
		2013	1.Paul Anthony Cadena 2.Bhra Eka Gunapriya 3.Ralf mark Cabrera	3
		2014	1.Randeep Singh Kanwar 2.Gino Garzarella 3.Bhra Eka Gunapriya	3
		2015	1.Randeep Singh Kanwar 2.Gino Garzarella 3.Bhra Eka Gunapriya	3

Sumber : Ukuran Dewan Komisaris, data tersedia di IDX Annual Report 2011-2015 (data diolah)

Lampiran 8. Ukuran Dewan Direksi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Anggota Dewan Direksi	Total
1	Mulia Industrindo Tbk	2011	1. Eka Tjandranegara 2. Rudy Djaja 3. Medriyani 4. Hendra Heryadi Widjonarko 5. Henry Bun 6. Ekson Tjandranegara	6
		2012	1. Eka Tjandranegara 2. Rudy Djaja 3. Medriyani 4. Hendra Heryadi Widjonarko 5. Henry Bun 6. Ekson Tjandranegara	6
		2013	1. Eka Tjandranegara 2. Rudy Djaja 3. Medriyani 4. Hendra Heryadi Widjonarko 5. Henry Bun 6. Ekson Tjandranegara	6
		2014	1. Eka Tjandranegara 2. Rudy Djaja 3. Medriyani 4. Hendra Heryadi Widjonarko 5. Henry Bun 6. Ekson Tjandranegara	6
		2015	1. Eka Tjandranegara 2. Rudy Djaja 3. Medriyani 4. Hendra Heryadi Widjonarko 5. Henry Bun 6. Ekson Tjandranegara	6
2	Titan Kimia Nusantara Tbk	2011	1. Lee Hyung Shik 2. Ezani Bin Sheikh Mohamad 3. Johannes Bambang .B	3
		2012	1. Lee Hyung Shik	3

3	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2013	2. Yoon Sungku 3. Johannes Bambang Budiharja 1. Park Beonjin	3		
		2014	2. Yoon Sungku 3. Johannes Bambang Budiharja 1. Yoon Sungku	2		
		2015	2. Johannes Bambang Budiharja 1. Yoon Sungku	2		
		2011	1. Amir Sunarko 2. David 3. Rudy Gunawan	3		
		2012	1. Amir Sunarko 2. David 3. Rudy Gunawan	3		
		2013	1. Amir Sunarko 2. David 3. Rudy Gunawan	3		
		2014	1. Amir Sunarko 2. David 3. Rudy Gunawan	3		
		2015	1. Amir Sunarko 2. David 3. Rudy Gunawan	3		
		4	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2011	1. Gani Bustan 2. T. Ito Prawira J.	2
				2012	1. Gani Bustan 2. T. Ito Prawira J. 3. Antonius Kristijanto	3
				2013	1. Gani Bustan 2. T. Ito Prawira J. 3. Antonius Kristijanto	3
				2014	1. Sonie Budi Wijaya 2. M. Mundakir 3. Rizalsyah Riezky	3
2015	1. Sonie Budi Wijaya 2. Henry Priyantoro			2		

5	Indomobil Sukses International Tbk	2011	1. Jusak Kertowidjojo 2. Santiago Soriano Navarro 3. Josef Utamin 4. Alex Sutisna 5. Djendratna Budimulja .T 6. Bambang SUBijanto 7. Jacobus Irawan	7
		2012	1. Jusak Kertowidjojo 2. Santiago Soriano Navarro 3. Josef Utamin 4. Alex Sutisna 5. Djendratna Budimulja .T 6. Bambang SUBijanto 7. Jacobus Irawan	7
		2013	1. Jusak Kertowidjojo 2. Santiago Soriano Navarro 3. Josef Utamin 4. Alex Sutisna 5. Djendratna Budimulja .T 6. Bambang Subijanto 7. Jacobus Irawan	7
		2014	1. Evensius Go 2. Alex Sutisna 3. Santiago Soriano Navarro 4. Jusak Kertowidjojo 5. Josef Utamin 6. Bambang Subijanto	6
		2015	1. Evensius Go 2. Alex Sutisna 3. Santiago Soriano Navarro 4. Jusak Kertowidjojo 5. Josef Utamin 6. Bambang Subijanto	6
6	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	2011	1. Ir. Rudy Nanggulangi 2. Made Seputra Djaja 3. Hery Soegiarto	3
		2012	1. Ir. Rudy Nanggulangi	3

7	Polychem Indonesia Tbk	2013	2. Made Seputra Djaja 3. Hery Soegiarto 1. Ir. Rudy Nanggulangi	3		
		2014	2. Made Seputra Djaja 1. Eddy Harsono Handoko 2. Maria Ana Loreto A.R 3. Made Saputra Djaya 4. Hery Soegiarto	4		
		2015	1. Eddy Harsono Handoko 2. Maria Ana Loreto A.R 3. Made Saputra Djaya 4. Hery Soegiarto	4		
		2011	1. Gautama Hartarto 2. Johan Setiawan 3. Hendra Soerijadi 4. Jusup Agus Sayono	4		
		2012	1. Gautama Hartarto 2. Johan Setiawan 3. Hendra Soerijadi 4. Jusup Agus Sayono 5. Gunawan Halim 6. Tarunkumar N.P	6		
		2013	1. Gautama Hartarto 2. Johan Setiawan 3. Hendra Soerijadi 4. Jusup Agus Sayono 5. Gunawan Halim 6. Tarunkumar Nagendranath. P	6		
		2014	1. Gautama Hartarto 2. Johan Setiawan 3. Jusup Agus Sayono 4. Gunawan Halim 5. Tarunkumar Nagendranath. P	5		
		2015	1. Gautama Hartarto 2. Johan Setiawan 3. Jusup Agus Sayono 4. Gunawan Halim 5. Tarunkumar N. P	5		
		8	Ever Shine Textile Industry Tbk	2011	1. Sung Pui Man	3

			2. Sung Man Tak 3. Erlien L Surianto	
		2012	1. Sung Pui Man 2. Sung Man Tak 3. Erlien L Surianto	3
		2013	1. Sung Pui Man 2. Sung Man Tak 3. Erlien L Surianto	3
		2014	1. Sung Pui Man 2. Sung Man Tak 3. Erlien L Surianto	3
		2015	1. Sung Pui Man 2. Peter Sung 3. Erlien L Surianto	3
9	Apac Citra Centerex Tbk	2011	1. Benny Soetrisno 2. Anas Bahfen 3. Ade Prima Syarif	3
		2012	1. Benny Soetrisno 2. Anas Bahfen 3. Ade Prima Syarif	3
		2013	1. Benny Soetrisno 2. Anas Bahfen 3. Ade Prima Syarif	3
		2014	1. Benny Soetrisno 2. Anas Bahfen 3. Ade Prima Syarif	3
		2015	1. Benny Soetrisno 2. Anas Bahfen 3. Ade Prima Syarif	4
10	Asia Pasific Fibers Tbk	2011	4. Ian Santoso Perdanakusuma 1. V. Ravi Shankar 2. Masjhud Ali, MBA. 3. Jegatheesan 4. Peter Vinzenz Merkie	4
		2012	1. V. Ravi Shankar 2. Masjhud Ali, MBA. 3. Jegatheesan 4. Peter Vinzenz Merkie	4
		2013	1. V. Ravi Shankar 2. Bonar Firman H.S	4

		2014	3. Jegatheesan 4. Peter Vinzenz Merkie 1. V. Ravi Shankar 2. Bonar Firman Hasiholan .S 3. Jegatheesan 4. Peter Vinzenz Merkie 5. Antonius widyatma Sumarlin	5
		2015	1. V. Ravi Shankar 2. Bonar Firman Hasiholan .S 3. Jegatheesan 4. Peter Vinzenz Merkie 5. Antonius widyatma Sumarlin	5
11	Sat Nusa Persada Tbk	2011	1. Bidin Yusuff 2. Abidin 3. Megawati	3
		2012	1. Bidin Yusuff 2. Abidin 3. Megawati	3
		2013	1. Bidin Yusuff 2. Abidin 3. Megawati	3
		2014	1. Bidin Yusuff 2. Abidin 3. Megawati	3
		2015	1. Bidin Yusuff 2. Abidin 3. Kustina	3
12	Prashida Aneka Niaga Tbk	2011	1. Jeffry Sanusi Soedargo 2. Didik Tandiono 3. H. Sjamsul Bachri Uding 4. Budi Pringgusanto 5. Lie Sukiantono Budinarta 6. Moenardji Soedargo	6
		2012	1. Jeffry Sanusi Soedargo 2. Didik Tandiono 3. H. Sjamsul Bachri Uding 4. Budi Pringgusanto	6

			5. Lie Sukiantono Budinarta 6. Moenardji Soedargo	
		2013	1. Jeffry Sanusi Soedargo 2. Didik Tandiono 3. H. Sjamsul Bachri Uding 4. Budi Pringgosusanto 5. Lie Sukiantono Budinarta 6. Moenardji Soedargo	6
		2014	1. Jeffry Sanusi Soedargo 2. Didik Tandiono 3. H. Sjamsul Bachri Uding 4. Budi Pringgosusanto 5. Lie Sukiantono Budinarta 6. Moenardji Soedargo	6
		2015	1. Jeffry Sanusi Soedargo 2. Didik Tandiono 3. H. Sjamsul Bachri Uding 4. Budi Pringgosusanto 5. Lie Sukiantono Budinarta 6. Moenardji Soedargo	6
13	Bentoel International Investama Tbk	2011	1. Jason Fitzgerald Murphy 2. Andre Willem Joubert 3. Chrisdianto Tedja widjaja 4. Tang Chung Leong 5. Prijunatmoko Sutrisno	5
		2012	1. Jason Fitzgerald Murphy 2. Dian Paramita 3. Chrisdianto Tedja widjaja 4. Tang Chung Leong 5. Prijunatmoko Sutrisno	5
		2013	1. Jason Fitzgerald Murphy 2. Hardeep Khangura 3. Tang Chung Leong 4. Prijunatmoko Sutrisno	4
		2014	1. Jason Fitzgerald Murphy 2. Hardeep Khangura	4

14	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	2015	3. Tang Chung Leong 4. Prijunatmoko Sutrisno 1. Jason Fitzgerald Murphy 2. Hardeep Khangura 3. Tang Chung Leong 4. Prijunatmoko Sutrisno	4
		2011	1. Ali Caliskan 2. Cenk Alper 3. Fikret Comert 4. Bulent Arasli 5. Reza Herman Surjaningrat 6. Iefenn Adrienne Sumampow	6
		2012	1. Ali Caliskan 2. Emine Duygu Kirca 3. Fikret Comert 4. Bulent Arasli 5. Reza Herman Surjaningrat 6. Iefenn Adrienne Sumampow 7. Ibrahim Haluk Kaban	7
		2013	1. Nuri Refik Duzgoren 2. Hakan Oker 3. Emine Duygu Kirca 4. Bulent Arasli 5. Reza Herman Surjaningrat 6. Iefenn Adrienne Sumampow 7. Ibrahim Haluk Kaban	7
		2014	1. Nuri Refik Duzgoren 2. Emine Duygu Kirca 3. Fatma Arzu Ergene 4. Ong Liong Tik 5. Reza Herman Surjaningrat 6. Iefenn Adrienne Sumampow 7. Ibrahim Haluk Kaban	7
		2015	1. Mehmet Zeki Kanadikirik	7

15	Kabelindo Murni Tbk	2011	2. Tatang Darmaidjaja	3
			3. Ufuk Uzel	
			4. Volkan Ozkan	
			5. R. Wahyu Yuniarto	
			6. Mehmet Mesut Ada	
2012	Kabelindo Murni Tbk	2012	7. Mehmet Tanju Ula	3
			1. Surya A. Soepono	
			2. Tan Robert Tanto	
			3. Wibowo	
			1. Surya A. Soepono	
2013	Kabelindo Murni Tbk	2013	2. Tan Robert Tanto	3
			3. Wibowo	
			1. Surya A. Soepono	
			2. Tan Robert Tanto	
			3. Wibowo	
2014	Kabelindo Murni Tbk	2014	1. Surya A. Soepono	3
			2. Tan Robert Tanto	
			3. Wibowo	
			1. Nicodemus M. Trisnadi	
			2. Tan Robert Tanto	
2015	Kabelindo Murni Tbk	2015	3. Wibowo	3
			1. Erik Tiia	
			2. Thomas Tonny Muksim	
			3. Jinnawati	
			1. Erik Tiia	
2012	Cahaya Kalbar Tbk	2012	2. Thomas Tonny Muksim	3
			3. Jinnawati	
			1. Erik Tiia	
			2. Thomas Tonny Muksim	
			3. Jinnawati	
2013	Cahaya Kalbar Tbk	2013	1. Erik Tiia	4
			2. Thomas Tonny Muksim	
			3. Jinnawati	
			4. Teh Kenny Suryadi	
			1. Erik Tiia	
2014	Cahaya Kalbar Tbk	2014	2. Thomas Tonny Muksim	4
			3. Jinnawati	
			4. Teh Kenny Suryadi	
			1. Erik Tiia	
			2. Thomas Tonny Muksim	
2015	Cahaya Kalbar Tbk	2015	3. Jinnawati	4
			4. Johannes, SH	
			1. Erik Tiia	
			2. Thomas Tonny Muksim	
			3. Jinnawati	
17	Delta Djakarta Tbk	2011	4. Johannes, SH	5
			1. Ronny Tittheruw	

			2. Domingo C. Guzman 3. Raymundo Y. Albano 4. Alan D.V Fernandez 5. Ernest T. Tuftud	
		2012	1. Raymundo Y. Albano	1
		2013	1. Kris Taenar Wiluan 2. Hedy Wiluan 3. Richard James Wiluan 4. Sri Murwardjo S, MSc. FSAI 5. Eric, Olivier Atton 6. Andi Tanuwidjaja	6
		2014	1. Ronny Tittheruw 2. Domingo C. Guzman 3. Raymundo Y. Albano 4. Alan D.V Fernandez 5. Ernest T. Tuftud	5
		2015	1. Raymundo Y. Albano 2. Alan DV Fernandez 3. Arthur C. Mallari 4. Webser A. Gonales 5. Ronny Tittheruw	5
18	Pan Brothers Tbk	2011	1. Ludjianto Setijo 2. Harry Kuo 3. Anne Patricia Sutanto 4. Lilik Setijo 5. Lucia Sitiabudi Hendraka 6. Fitri Ratnasari Hartono	6
		2012	1. Ludjianto Setijo 2. Harry Kuo 3. Anne Patricia Sutanto 4. Lilik Setijo 5. Lucia Sitiabudi Hendraka 6. Fitri Ratnasari Hartono 7. Murali Krishnan R.P	7
		2013	1. Ludjianto Setijo 2. Hwang Sei Wook 3. Murali Krishnan R.P 4. Anne Patricia Sutanto	4

19	Surya Toto Indonesia Tbk	2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ludjianto Setijo 2. Hwang Sei Wook 3. Murali Krishnan R.P 4. Anne Patricia Sutanto 	4
		2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ludjianto Setijo 2. Anne Patricia Sutanto 3. Fitri Ratnasari Hartono 4. Lilik Setijo 5. Hwang Sei Wook 	5
		2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mardjoeki Atmadiredja 2. Kota Hirayama 3. Benny Suryanto 4. Keiichi Sugiono 5. Juliawan Sari 6. Ferry Prajogo 7. Setia Budi Purwadi 8. Kazuo Watanabe 9. Hanafi Atmadiredja 	9
		2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mardjoeki Atmadiredja 2. Kota Hirayama 3. Benny Suryanto 4. Keiichi Sugiono 5. Juliawan Sari 6. Ferry Prajogo 7. Setia Budi Purwadi 8. Kazuo Watanabe 9. Hanafi Atmadiredja 10. Hiroshi Tanie 	10
		2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanafi Atmadiredja 2. Yuji Inoue 3. Benny Suryanto 4. Hiroshi Tanie 5. Kazuo Watanabe 6. Ferry Prajogo 7. Setia Budi Purwadi 8. Juliawan Sari 9. Yutaka Hirota 10. Anton Budiman 	10

20	Citra Turbindo Tbk	2014	1. Hanafi Atmadiredja	11
			2. Yuji Inoue	
		3. Benny Suryanto		
		4. Yutaka Hirota		
		5. Juliawan Sari		
		6. Ferry Prajogo		
7. Setia Budi Purwadi				
8. Kazuo Watanabe				
9. Anton Budiman				
10. Hiroshi Tanie				
11. Fauzie Munir				
2015	1. Hanafi Atmadiredja	11		
	2. Yuji Inoue			
3. Benny Suryanto				
4. Yutaka Hirota				
5. Juliawan Sari				
6. Ferry Prajogo				
7. Setia Budi Purwadi				
8. Yasuo Izuishi				
9. Anton Budiman				
10. Hiroshi Tanie				
11. Fauzie Munir				
2011	1. Kris Taenar Wiluan	6		
	2. Hedy Wiluan			
3. Drs. Frankie Setiadi				
4. Herman Hermanto				
5. DR. Adam P.B, BA MA D.Phil F				
6. Didier, Maurice, Francis Hornet				
2012	1. Kris Taenar Wiluan	7		
	2. Hedy Wiluan			
3. Drs. Frankie Setiadi				
4. Herman Hermanto				
5. DR. Adam P.B, BA MA D.Phil FIEE C.Eng				
6. Didier, Maurice, Francis Hornet				
7. Tjejep Muljana				
2013	1. Kris Taenar Wiluan			
	2. Hedy Wiluan			
	3. Richard James Wiluan			

21	Indal Aluminium Industry Tbk	2014	4. Andi Tanuwidjaja	6
			5. Eric Olivier Atton	
		2015	6. Sri Muwardjo S, MSC, FSA.I	6
			1. Kris Taenar Wiluan	
			2. Hedy Wiluan	
			3. Richard James Wiluan	
		2011	4. Andi Tanuwidjaja	5
			5. Eric Olivier Atton	
			6. Sri Muwardjo S, MSC, FSA.I	
			1. Alim Markus	
2. Alim Satria				
2012	3. Welly Muliawan	5		
	4. Cahyadi Salim			
	5. Alim Prakasa			
	1. Alim Markus			
	2. Alim Satria			
2013	3. Welly Muliawan	5		
	4. Cahyadi Salim			
	5. Alim Prakasa			
	1. Alim Markus			
	2. Alim Satria			
2014	3. Welly Muliawan	5		
	4. Cahyadi Salim			
	5. Alim Prakasa			
	1. Alim Markus			
	2. Alim Mulia Sastra			
2015	3. Welly Muliawan	5		
	4. Cahyadi Salim			
	5. Alim Prakasa			
	1. Alim Markus			
			2. Alim Mulia Sastra	
			3. Alim Prakasa	
			4. Welly Muliawan	

22	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2011	5. Cahyadi Salim 1. Henry Halim	7
		2012	2. Ronny Wuisan 3. Pe Maria Indra 4. Bambang Widjaja 5. Kho Tiat Hong 6. Leo Firdaus 7. Jose Gonjoran Tan	6
		2013	1. Henry Halim 2. Pe Maria Indra 3. Leo Firdaus 4. Yenni Meilina Lie 5. Sichaburamli	7
		2014	6. Bambang Widjaja 7. Jose Gonjoran Tan 1. Henry Halim 2. Jeffrey Halim 3. Noersing 4. Bambang Widjaja 5. Leo Firdaus 6. Sichaburamli 7. Yenni Meilina Lie 8. Jose Gonjoran Tan	8
		2015	1. Henry Halim 2. Jeffrey Halim 3. Iskandar Mardeka 4. Sugianto Effendi 5. Leo Firdaus 6. Alexandra Bustarni 7. Yenni Meilina Lie 8. Kho Tiat Hong	8
23	Astra Auto Part Tbk	2011	1. Siswanto Prawiroatmodjo 2. Gustav Afdhol Husein 3. Djangkep Budi Santoso	8

		4.Darmawan Widjaja 5.Dandy Soelip 6.Ignatius Robby Sani 7.Niniek Dhamayanti Supojo 8.Aurelius Kartika Hadi San	
	2012	1.Siswanto Prawiroatmodjo 2.Gustav Afdhol Husein 3.Djangkep Budi Santoso 4.Darmawan Widjaja 5.Dandy Soelip 6.Ignatius Robby Sani 7.Niniek Dhamayanti Supojo 8.Aurelius Kartika Hadi San	8
	2013	1.Hamdani Dzulkarnaen Salim 2.Gustav Afdhol Husein 3.Djangkep Budi Santoso 4.Darmawan Widjaja 5.Dandy Soelip 6.Robby Sani 7.Lay Agus 8.Aurelius Kartika Hadi San 9.Bambang Rustamadji Sugeng	9
	2014	1.Hamdani Dzulkarnaen Salim 2.Yusak Kristian Solaeman 3.Djangkep Budi Santoso 4.Darmawan Widjaja 5.Kusharijono 6.Robby Sani 7.Lay Agus 8.Aurelius Kartika Hadi San 9.Bambang Rustamadji Sugeng	9
	2015	1.Hamdani Dzulkarnaen Salim 2.Yusak Kristian Solaeman 3.Djangkep Budi Santoso	8

			4.Kusharijono 5.Hugeng Gozali 6.Lay Agus 7.Aurelius Kartika Hadi San 8.Bambang Rustamadji Sugeng	
24	Supreme Cable Manufacturing Tbk	2011	1.Elly Soepono 2.Teddy Rustiadi 3.Nikodemus M.Trisnadi 4.Bayu Adiwijaya Soepono	4
		2012	1.Elly Soepono 2.Teddy Rustiadi 3.Nikodemus M.Trisnadi 4.Bayu Adiwijaya Soepono	4
		2013	1.Elly Soepono 2.Teddy Rustiadi 3.Nikodemus M.Trisnadi 4.Bayu Adiwijaya Soepono	4
		2014	1.Elly Soepono 2.Teddy Rustiadi 3.Nikodemus M.Trisnadi 4.Bayu Adiwijaya Soepono	4
		2015	1.Elly Soepono 2.Teddy Rustiadi 3.Nikodemus M.Trisnadi 4.Bayu Adiwijaya Soepono 5.Sani Iskandar Darmawan	5
25	Martina Berto Tbk	2011	1.Bryant David Emil 2.Handi Widjaja 3.Samuel Eduard Pranata 4.Anita Dwiyana	4
		2012	1.Bryant David Emil 2.Handi Widjaja 3.Samuel Eduard Pranata 4.Anita Dwiyana	4
		2013	1.Bryant David Emil 2.Handi Widjaja 3.Samuel Eduard Pranata 4.B.Kunto W.Widarto	4
		2014	1.Bryant David Emil	4

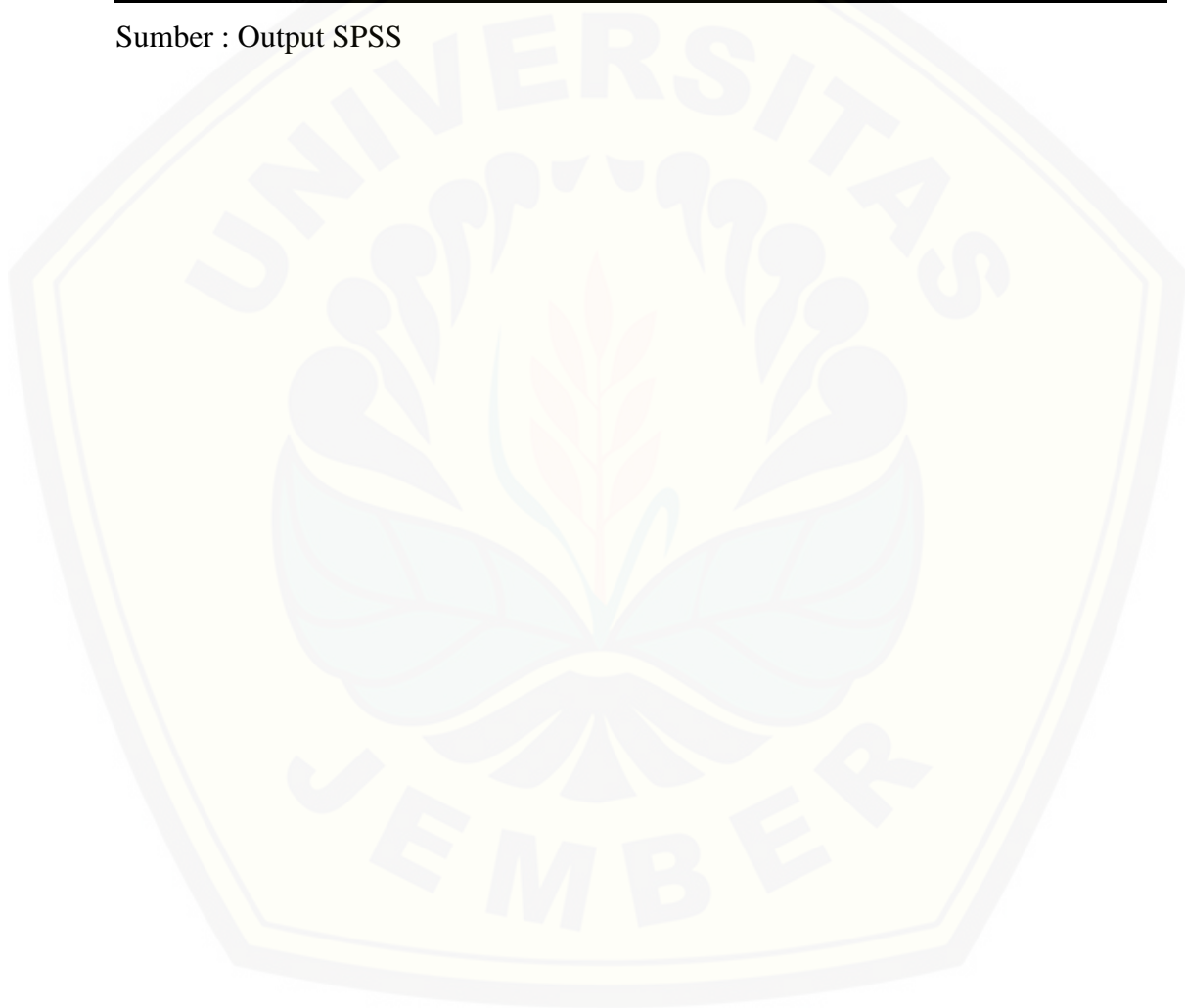
26	Goodyear Indonesia Tbk	2015	2.Handi Widjaja	4
			3.Samuel Eduard Pranata	
			4.B.Kunto W.Widarto	
			1.Bryant David Emil	
		2011	2.Handi Widjaja	3
			3.Samuel Eduard Pranata	
			4.B.Kunto W.Widarto	
		2012	1.Iriawan Ibarat	3
			2.Jhon W.Chunningham	
			3.Devrina Yusela	
2013	1.Marco Hermanus Vlasman	3		
	2.Jhon W.Chunningham			
	3.Devrina Yusela			
2014	1.Marco Hermanus Vlasman	4		
	2.Allan loi			
	3.Devrina Yusela			
	4.Budiman Husin			
2015	1.Marco Hermanus Vlasman	4		
	2.Allan loi			
	3.Devrina Yusela			
	4.Budiman Husin			

Sumber : Ukuran Dewan Direksi, data tersedia di IDX Annual Report 2011-2015 (data diolah)

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	130	,00	70,00	3,7801	14,15535
Kepemilikan Instiusional	130	,00	97,10	34,7272	38,65122
Ukuran Dewan Komisaris	130	1,00	13,00	4,3308	1,92248
Ukuran Dewan Direksi	130	1,00	11,00	4,8077	1,98090
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Output SPSS



Lampiran 10. Hasil Jumlah Pengklasifikasian Data Masing-masing Variabel

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		FD		Percentage Correct
		Financial Distress	Non Financial Distress	
Step 1	FD	76	11	87,4
	Non Financial Distress	27	16	37,2
Overall Percentage				70,8

a. The cut value is ,500

Sumber : Output SPSS

Lampiran 11. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test***Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,380	8	,821

Sumber : Output SPSS



Lampiran 12. Hasil Pengujian Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		165,050	-,677
Step 0	2	165,028	-,705
	3	165,028	-,705

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 165,028
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	146,749 ^a	,131	,182

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS

Lampiran 13. Hasil Pengujian *Nagelkerke R Square***Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	146,749 ^a	,131	,182

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS



Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KEPMAN	-,008	,014	,351	1	,554	,992
KEPINST	,004	,005	,476	1	,490	1,004
Step 1 ^a COMSIZE	,116	,133	,760	1	,383	1,123
DIRSIZE	-,536	,162	10,972	1	,001	,585
Constant	1,104	,675	2,674	1	,102	3,016

a. Variable(s) entered on step 1: KEPMAN, KEPINST, COMSIZE, DIRSIZE.

Sumber : Output SPSS